

PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
JENDERAL SOEHARTO

DIDEPAN SIDANG
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
16 AGUSTUS 1973

REPUBLIK INDONESIA



*Presiden Republik Indonesia
Jenderal Soeharto*



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Yang terhormat saudara Ketua, para Wakil Ketua dan para. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat;

Yang terhormat saudara Ketua Mahkamah Agung, saudara Ketua Dewan Pertimbangan Agung dan saudara Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;

Para undangan dan hadirin yang saya hormati;

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air.

Besok pagi, bangsa Indonesia akan memperingati hari Ulang Tahun Kemerdekaannya. 28 tahun kita telah merdeka. Suatu kemerdekaan yang kita rebut melalui perjuangan yang berat dan panjang. Suatu kemerdekaan yang kita nikmati setelah kita membayar dengan penuh duka dan derita.

Kesempatan baru telah terbuka setelah kita memberi pengorbanan. Suatu kesempatan baru untuk hidup terhormat, sejahtera dan bahagia. Suatu kesempatan untuk membangun ma-

syarakat baru yang kita cita-citakan menurut jalan yang kita pilih sendiri. Tetapi juga terang bahwa kesempatan itu meminta tanggung jawab; suatu tanggung jawab pembangunan. Kita juga makin tahu bahwa pembangunan pun merupakan suatu perjuangan, yang seringkali diselingi dengan duka dan derita. Kita rela menempuh perjuangan itu, karena, di seberang sana-lah terhampar masyarakat yang akan mendatangkan kebahagiaan bagi kita semua.

Kita tahu pasti bahwa kita akan mampu mengatasi segala tantangan pembangunan ini, karena kita telah berusaha melampaui segala kesulitan yang dapat difikirkan oleh akal manusia : ratusan tahun berjuang melawan penjajahan asing, tahunan mengangkat senjata dalam Perang Kemerdekaan, tahunan berjuang menumpas" pemberontakan-pemberontakan, melawan subversi dan infiltrasi, tetap bertahan terhadap tarikan-tarikan dan bujukan-bujukan dari kiri dan kanan, menumpas pemberontakan G-30-S/PKI, menyelamatkan diri dari kebangkrutan ekonomi dan kelumpuhan demokrasi.

Sekarang, kita lebih yakin akan masa depan kita karena kita berhasil mengatasi cobaan-cobaan berat. Kita bukan hanya berhasil, malahan tubuh kita bertambah sehat, keadaan kita lebih baik.

Kita telah memberikan apa yang diminta oleh perjuangan itu. Kita telah memberikan apa yang dapat kita berikan. Kita telah menerima imbalan yang pantas kita terima. Dan kita bertekad untuk memberikan lebih banyak agar tercapai kehidupan yang lebih layak

Untuk semuanya itu kita selalu mengucapkan syukur kehadiran tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat perjuangan. Kita juga selalu memohon kekuatan kepadaNya agar kita mampu meneruskan perjuangan pembangunan.

Kita mohon kekuatan kepadaNya karena masalah-masalah dan tantangan masih banyak dan perjalanan kita masih jauh.

Dengan kesadaran dan tekad yang demikian itulah kitaperingati ulang tahun kemerdekaan Republik yang kita cintai ini, dalam tahun '73.

Tahun ini neraca perjuangan kita sangat menarik. Di situ terlihat warna-warna yang agak suram, di situ juga terpancar warna-warna yang terang. Di masa ini kita diselimuti kabut keprihatinan, tetapi di masa ini juga tetap terlihat sinar-sinar harapan.

Ada dua hal penting dalam tahun ini.

Pertama, ia adalah tahun terakhir REPELITA I. Tahun ini menjadi penting karena di sini lah kita akan sampai pada saat yang menentukan. Sampai berapa jauh sasaran REPELITA I dapat dicapai: yang akan menentukan pula gerak pembangunan berikutnya. Dalam tahun ke-empat yang lalu kita mengalami gangguan yang sungguh-sungguh di luar kemampuan kita untuk mengatasi; gangguan yang terutama disebabkan oleh alam dan keadaan dunia.

Apabila rencana pembangunan berjalan dengan makin lancar dan baik dalam tahun pertama, kedua dan ketiga, maka dalam tahun keempat yang lalu, keadaan alam dan iklim sungguh tidak menguntungkan sehingga sasaran produksi pangan terutama beras yang direncanakan berjumlah 13.8 juta ton tidak dapat tercapai, yang mengakibatkan kita mengalami krisis pangan dan terganggunya stabilitas ekonomi.

Sungguh suatu hal yang menggembirakan bahwa suramnya keadaan pangan dan kegoncangan stabilitas ekonomi tersebut tidak sampai berlarut-larut dan dapat diatasi dalam waktu singkat. Ini menunjukkan bahwa pembinaan ketahanan ekonomi kita telah mulai dapat kita kembangkan baik dibidang moneter, produksi dan distribusinya. Namun demikian, meskipun keadaan iklim dalam tahun ini tampaknya tidak seburuk tahun yang lalu, namun keadaan krisis pangan dunia dalam tahun ini serta kegoncangan moneter dunia yang belum dapat diatasi,

menyebabkan kita masih harus prihatin dan berjaga-jaga untuk menghadapi keadaan yang paling tidak menguntungkan.

Dalam situasi ekonomi yang demikianlah kita berada sekarang ini — tahun terakhir REPELITA I —, sehingga kita semua, setiap pejabat, setiap pimpinan proyek pembangunan, setiap warga negara, harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal untuk sejauh mungkin dapat mencapai sasaran-sasaran REPELITA I itu yang berarti pula turut serta menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kedua pembangunan lima tahun dengan menyusun dan melaksanakan REPELITA II.

Dan tahun ini adalah tahun pertama masa kepresidenan saya yang kedua. Jauh lebih penting artinya daripada bagi saya pribadi, tahun ini adalah untuk pertama kalinya Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh MPR hasil pemilihan umum. Inilah tanda penting kedua menjelang tahun ke-28 dari kemerdekaan kita. Dan oleh karena kesempatan ini adalah yang pertama kalinya saya berbicara di depan DPR, maka ingin saya gunakan untuk menyampaikan kepada Dewan serta kepada seluruh rakyat, garis-garis kebijaksanaan saya dalam melaksanakan tugas Mandataris dan Kepresidenan saya yang kedua ini.

Saudara Ketua;

Seperti halnya pada tahun-tahun yang lalu, maka dalam kesempatan ini akan dilaporkan secara umum keadaan dan hasil-hasil yang dicapai dari tahun pembangunan yang baru kita lampau, ialah tahun keempat REPELITA disertai dengan laporan secara terperinci yang disajikan sebagai lampiran dari pidato ini.

Terlebih dulu dapat dikemukakan bahwa dalam tahun keempat REPELITA itu, kita mengalami gejolak harga yang jauh lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Hal itu tampak pada laju inflasi yang mencapai 20,8% dalam tahun anggaran '72/'73. Padahal, dalam tahun anggaran '71/'72 angka itu hanya 0,9% saja. Kenaikan harga itu terutama disebabkan oleh naik-

nya harga beras, yang mencapai angka yang tinggi dalam bulan-bulan Nopember dan Desember tahun yang lalu. Sedangkan beberapa harga bahan makanan yang lain, bahan-bahan perumahan, pakaian dan lain-lain juga mengalami kenaikan. Kenaikan harga-harga ini — khususnya harga beras — merupakan keprihatinan nasional yang agak serius dalam tahun keempat REPELITA itu.

Syukurlah bahwa tingkat ketahanan ekonomi kita sudah sedemikian rupa, sehingga tidak sampai menimbulkan krisis ekonomi yang tidak terkendalikan. Kelangkaan beras diakhir tahun yang lalu dan permulaan tahun '73 ini, yang disebabkan oleh musim kemarau yang panjang itu telah dapat kita atasi dengan mengimpor beras dari luar negeri yang cukup besar jumlahnya, mempercepat datangnya di Indonesia, untuk kita sebarkan ke daerah pasaran yang memerlukannya dalam jumlah sesuai dengan yang diperlukan tepat pada waktunya, sehingga harga-harga beras tetap dapat terkendalikan.

Keadaan kesulitan pangan itu rupanya bukan saja melanda Indonesia. Produksi beras dunia pada panen yang lalu menurun sebagai akibat salah musim, sehingga harga beras di pasaran dunia dewasa ini mengalami kenaikan sekitar 300% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa negara peng-ekspor beras menghentikan atau mengurangi ekspornya. Kenaikan harga beras di luar negeri, yang disebabkan oleh krisis pangan dunia itu, mau tidak mau juga menarik harga beras/padi di dalam negeri, meskipun pada masa panen dan meskipun ada tanda-tanda bahwa panen dalam tahun ini diharapkan jauh lebih baik daripada tahun yang lalu.

Usaha yang ketat oleh Pemerintah untuk pembelian padi/beras guna memperbesar stock nasional dalam musim panen sekarang ini, telah makin mendorong harga beras naik, karena rupanya usaha ini telah mengganggu lalu lintas beras di pasaran babas. Oleh karena itu pembelian beras oleh Pemerintah untuk keperluan stock nasional, dewasa ini telah dikendorkan. Pembelian beras oleh Pemerintah dewasa ini tetap dilakukan

sepanjang harga padi/beras berada dibawah atau sama dengan harga dasar (floor price) yang ditetapkan oleh Pemerintah. sedangkan jumlah padi/beras yang harus dibeli untuk stock nasional tidak ditetapkan. Dalam usaha untuk melindungi petani dari kemerosotan harga beras yang biasa terjadi di musim panen, Pemerintah akan membeli beras dalam jumlah berapa saja apabila harga padi/gabah berada di bawah atau sama dengan harga dasar tadi.

Bahkan untuk lebih menjamin agar supaya jerih payah petani itu benar-benar kembali sebanyak mungkin kepada petani, maka pembelian beras untuk keperluan stock nasional itu pertama-tama ditugaskan kepada organisasi desa sendiri; organisasi yang dimiliki, bekerja untuk dan oleh rakyat di desa sendiri yaitu Badan Usaha Unit Desa.

Sebagian dari kita mengira bahwa kenaikan harga dari barang-barang lainnya di luar beras disebabkan oleh kenaikan harga beras. Anggapan itu memang beralasan, karena harga beras memang sangat menentukan biaya hidup masyarakat kita dewasa ini. Akan tetapi anggapan itu juga tidak seluruhnya benar, karena ada sebab-sebab lain yang lebih jauh dan luas; ialah krisis moneter yang melanda dunia. Akibat-akibat dari krisis ini telah saya ingatkan dalam Pidato Kenegaraan tahun '72. Waktu itu saya katakan, bahwa "kegoncangan moneter yang terjadi itu jelas membawa pengaruh yang tidak menguntungkan bagi suasana pembangunan, kegiatan produksi dan perdagangan negara-negara yang ekonominya lemah, seperti Indonesia ini".

Memang Indonesia tidak mungkin melepaskan diri dari pengaruh keadaan ekonomi-moneter yang sedang berkembang tidak menguntungkan dewasa ini.

Krisis moneter internasional yang telah menggoncangkan keadaan perekonomian dunia semenjak lebih setahun yang lalu belum juga mereda. Malahan gelombangnya naik turun tidak menentu dan keadaan menjadi lebih buruk oleh munculnya krisis pangan di dunia. Itulah sebab pokok dari kenaikan harga

dari bermacam-macam barang yang melanda seluruh dunia akhir-akhir ini.

Berjenis-jenis bahan utama dunia harganya melonjak, diantaranya ada yang harganya naik dua kali lipat dalam waktu setahun saja.

Mau tidak mau kenaikan harga-harga di luar itu akan menarik harga-harga di dalam negeri naik Pula, karena kita masih harus mengimpor barang-barang modal dan bahan baku, yang harganya telah naik itu, untuk kebutuhan produksi di dalam negeri.

Kenaikan harga barang-barang ekspor kita di pasaran dunia pun membawa akibat kenaikan harga-harga yang agak luas di dalam negeri. Kenaikan harga karat, kopra dan sebagainya di pasaran dunia, jelas ikut menaikkan harga barang-barang tersebut di dalam negeri sendiri. Kenaikan harga kopra di luar telah menyebabkan orang lebih suka mengekspor kopra daripada menjualnya di dalam negeri, yang menyebabkan naiknya harga kopra di sini. Kenaikan harga itu jelas akan menyebabkan naiknya harga dari barang-barang yang menggunakan kopra sebagai bahan baku seperti minyak goreng, sabun dan sebagainya; yang masih akan diikuti oleh naiknya harga barang yang lain-lain.

Tetapi di samping adanya akibat yang kurang menguntungkan daripada kegoncangan moneter di dunia itu, yang mendorong kenaikan harga-harga di dalam negeri, sebenarnya ada pula akibat yang menguntungkan, apabila kita pandai menggunakan dengan tepat momentum itu, ialah dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa kita dengan mempertinggi dan meningkatkan ekspor kita.

Kenaikan harga barang-barang ekspor kita di luar negeri jelas merupakan kesempatan bagi kita untuk meningkatkan ekspor, terlebih-lebih karena ekspor kita mempunyai daya saing yang besar dibandingkan ekspor negara-negara lain, terutama berkat kebijaksanaan kurs mata uang rupiah yang telah ditempuh oleh Pemerintah selama ini.

Seperti kita semua masih ingat dalam menghadapi kegoncangan moneter dunia ini — khususnya dalam menghadapi devaluasi mata uang dolar AS —, Indonesia telah mengadakan penyesuaian kurs uang **rupiah** pada bulan Agustus '71 yang lalu, ialah dari Rp. 378,- menjadi Rp. 415.— per 1 US dolar. Langkah tersebut, ternyata telah berpengaruh sangat positif dalam pengembangan ekspor khususnya dan perekonomian kita pada umumnya, sehingga meskipun kegoncangan moneter itu telah berjalan melanjut sampai sekarang, kita tidak perlu lagi mengadakan penyesuaian kurs.

Oleh karena itu, saya ingin menganjurkan lagi kepada para pengusaha kita, khususnya para eksportir untuk menggunakan kesempatan yang menguntungkan itu untuk meningkatkan ekspornya, bukan saja untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, tetapi juga agar dapat memperbesar dan memperkuat cadangan devisa Indonesia.

Sebaliknya saya ingin meminta perhatian para pengusaha, khususnya para industriawan yang memerlukan barang-barang untuk keperluan usahanya dalam menghadapi kenaikan harga barang-barang impor dari luar negeri. sebanyak mungkin menggunakan barang-barang yang telah dapat dihasilkan di dalam negeri, seperti barang-barang dari kaca, gelas, keramik, alat-alat rumah tangga, barang kerajinan, tekstil dan sebagainya. Bukan saja karena harga barang-barang buatan dalam negeri itu lebih murah dari barang luar negeri, akan tetapi langkah yang demikian jelas akan menumbuhkan ekonomi kita makin sehat dan meningkat, karena kita akan dapat menghidupkan dan mengembangkan industri di dalam negeri, sedangkan penggunaan devisa yang kita hasilkan akan lebih efektif dan terarah.

Saudara-saudara;

Apabila kita meneliti lebih mendalam keadaan ekonomi kita ditengah-tengah kegoncangan ekonomi dunia itu, maka kita

dapat bersyukur, bahwa ternyata keadaan ekonomi kita masih tetap menunjukkan garis yang menaik.

Gerak maju ekonomi kita dalam tahun ke-4 REPELITA itu tampak. secara jelas dalam bidang perdagangan luar negeri.

Dalam tahun ke-4 REPELITA seluruh ekspor kita — termasuk minyak bumi — mencapai 1,9 milyar dolar. Angka ini menunjukkan kenaikan 37% jika dibanding dengan nilai ekspor dalam jangka waktu yang sama setahun sebelumnya. Di samping minyak bumi, maka kenaikan yang menonjol adalah ekspor kayu, karet, kopi dan timah, bukan saja disebabkan oleh kenaikan harga di luar negeri, tetapi juga volumenya telah bertambah. Dalam bidang ekspor ini juga terdapat perkembangan yang membesarkan hati. Walaupun dalam jumlah yang masih terbatas, namun terus terdapat perbandingan kenaikan yang besar dari nilai ekspor tekstil, barang-barang hasil perindustrian dasar serta hasil-hasil industri ringan dan kerajinan rakyat.

Namun demikian seperti yang tadi telah saya katakan, kita masih harus terus berusaha memperbesar ekspor dengan landasan yang lebih kuat, agar ekspor kita jangan hanya didukung oleh satu dua macam barang saja. Untuk itu jawaban yang tepat adalah diversifikasi secara vertikal dan horisontal. Untuk ini pun kita telah memulai, dengan hasil yang cukup memberi harapan. Langkah-langkah kearah ini sekaligus dikaitkan dengan tujuan memperluas lapangan kerja serta perluasan industri yang mengolah bahan-bahan yang digali dari kekayaan alam Indonesia sendiri.

Kegiatan-kegiatan ini merupakan awal dan persiapan-persiapan untuk memperluas industri dalam REPELITA II. Apabila beberapa tahun yang lain kita hanya mampu mengekspor karet mutu rendah maka sekarang kita telah mengekspor "crumb rubber", apabila dahulu kita hanya mengekspor kayu "glondongan" maka sekarang telah mulai mengekspor kayu yang digergaji. Malahan kita sekarang sudah mulai mengekspor televisi, pesawat radio dan sebagainya. Diversifikasi horison-

tal juga telah kita mulai dengan mendorong ekspor barang-barang non tradisional.

Sama halnya dengan ekspor, maka pengamatan dari sudut impor juga menunjukkan adanya gerak perekonomian kita. Nilai impor dalam tahun ke-4 REPELITA mencapai lebih dari 1,8 milyar dolar, yang berarti kenaikan lebih dari sepertiga dibanding dengan jangka waktu yang sama dalam tahun sebelumnya. Walaupun kenaikan nilai impor itu sebagian disebabkan karena naiknya harga barang-barang di luar negeri, akan tetapi juga sangat kentara bahwa kenaikan impor tadi juga karena meningkatnya kegiatan pembangunan. Hal ini tercermin dengan jelas dalam susunan barang-barang impor, yang bagian terbesar berupa bahan baku dan barang modal. Sangatlah menggembarakan bahwa penelitian dari sudut kepentingannya, maka tampak bagian yang bertambah besar dari impor barang-barang yang penting bagi pembangunan. Sebaliknya, impor barang-barang yang kurang penting dan barang-barang mewah mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun sebelumnya.

Namun seperti tadi telah saya nyatakan, pemakaian barang-barang hasil dalam negeri masih harus diusahakan untuk diperluas. Pemakaian barang-barang impor untuk industri, perusahaan-perusahaan dan masyarakat pada umumnya hendaknya dibatasi pada barang-barang yang belum dihasilkan atau belum cukup dihasilkan didalam negeri.

Pertumbuhan industri makin kuat selama tahun ke-4 REPELITA. Yang merupakan kelanjutan dari pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah produksi industri terus meningkat disertai dengan perbaikan mutu, penambahan ragam produksi baru dan modernisasi hasil produksi. Seperti saya singgung dimuka, barang-barang buatan Indonesia yang diekspor juga bertambah banyak. Kemajuan itu mengungkapkan bahwa keadaan umum perekonomian kita tetap dapat mendorong suasana produksi.

Sangat menggembarakan bahwa beberapa sasaran kenaikan nilai produksi dalam seluruh REPELITA I telah dapat kita

lampau pada akhir tahun ke-4 pelaksanaannya. Produksi tekstil pada akhir tahun ke-4 REPELITA I telah mencapai 852 juta meter. Jumlah ini melampaui sasaran produksi yang ditetapkan untuk tahun ke-4 REPELITA I ialah sejumlah 775 juta meter. Dalam tahun 1972/73 produksi industri dasar dan kimia telah pula mencapai kemajuan-kemajuan yang pesat. Produksi pipa baja telah meningkat dengan lebih dari lima kali jumlah produksi tahun sebelumnya. Demikian pula produksi semen telah naik lebih dari 20%, produksi pupuk urea dengan 13%, produksi kertas dengan sekitar 30% dan produksi ban sepeda dengan sekitar 60 %.

Peningkatan produksi juga kentara pada industri lainnya seperti assembling mobil dan sepeda motor, pesawat penerima radio, lampu pijar, bahan-bahan kebutuhan pembangunan dan lainnya lagi. Demikian pula kita mencatat penambahan produksi pada industri ringan dan kerajinan rakyat. Kenaikan-kenaikan itu telah dapat dicapai setelah dibangun industri-industri baru serta perbaikan dan perluasan industri yang telah ada.

Kemajuan dalam bidang industri khususnya dan usaha swasta pada umumnya, tidak dapat dipisahkan dari volume dan jumlah penanaman modal baik asing maupun domestik. Dalam bidang penanaman modal inipun tampak peningkatan-peningkatan dalam tahun keempat REPELITA itu. Yang sangat membesarkan adalah bahwa penanaman modal dalam negeri setiap tahunnya sejak tahun 1970 telah melampaui jumlah modal yang direncanakan di bidang modal asing. Selama tahun ke-4 REPELITA ini saja, penanaman modal dalam negeri mencapai lebih dari Rp. 353 milyar atau kenaikan hampir 85%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah proyek-proyeknya sebanyak 442 buah.

Para Anggota Dewan *yang* terhormat;

Dalam bidang pertanian, maka kecuali produksi beras dan palawija, sektor-sektor lain pada bidang pertanian cukup mengembirakan. Produksi daging, susu dan telur rata-rata naik

sekitar 5%. Ekspor ternak selalu bertambah banyak dari tahun ke tahun. Walaupun ekspor meningkat tetapi permintaan sapi potong dari luar negeri, baru dapat kita penuhi sepersepuluhnya saja. Ini menggambarkan betapa terbuka lebar kemungkinan di bidang ini. Syukurlah bahwa kesempatan yang baik ini terlihat oleh masyarakat, yang tercermin dari bertambah besarnya penanaman modal di sini. Hingga sekarang modal dalam negeri yang ditanam pada usaha peternakan mencapai sekitar Rp. 3 milyar.

Dalam waktu yang akan datang usaha peningkatan peternakan, harus benar-benar berjalan lebih intensif. Usaha di bidang ini mempunyai tujuan serba ganda: untuk memperluas lapangan kehidupan petani, untuk menambah penghasilannya, untuk memperbanyak jenis dan memperbaiki mutu makanan masyarakat, untuk memperbesar dan memperluas ragam barang-barang ekspor serta untuk menggerakkan ekonomi desa. Serba ganda tujuan itu merupakan tantangan-tantangan bagi kita semua, akan tetapi serentak dengan itu terletak kunci yang penting bagi perluasan gerak pembangunan dan perataan kesejahteraan.

Usaha-usaha yang sama perlu juga kita lakukan nanti di bidang perikanan. Sangatlah menggembirakan bahwa kenaikan produksi ikan, baik perikanan laut maupun perikanan darat, terus bertambah, antaranya juga untuk ekspor. Walaupun tidak banyak terdengar oleh umum, akan tetapi beberapa koperasi perikanan telah tumbuh dengan kuat dan makin besar. Teranglah bahwa pertumbuhan usaha melalui koperasi itu banyak membantu perbaikan hidup nelayan dan pengusaha perikanan kecil.

Hasil yang paling menonjol dari bidang pertanian adalah produksi kayu hutan. Tahun 1972 produksi kayu hutan tercatat lebih dari 16 juta m³, suatu kenaikan sebesar 21% dari produksi tahun 1971. Nilai eksportnya mencapai sekitar 230 juta dolar. Dengan hasil itu kayu merupakan penghasil devisa nomor dua setelah minyak bumi. Akan tetapi terang kita tidak

akan berhenti di sini saja. Strategi pembangunan kita tertuju ke arah pengolahan bahan-bahan kekayaan alam di bumi sendiri. Kita tidak hanya akan mengeksport kayu "glondongan" terus menerus. Kita harus berusaha untuk mengolahnya menjadi kayu gergaji, "plywood", kertas dan lain-lain hasil pengolahan kayu; baik untuk ekspor, maupun untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Arah ini sangat penting artinya bagi terjaminnya peningkatan penerimaan devisa dan perluasan lapangan kerja. Persiapan-persiapan ke arah industri yang mengolah hasil hutan ini terus kita lakukan dewasa ini, sehingga dalam REPELITA 11 nanti industri pengolahan kayu akan merupakan bagian dari industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, yang akan menjadi titik berat pembangunan industri dalam REPELITA II itu. Dalam pada itu sangatlah penting arti pemeliharaan kelestarian hutan dan kesuburan tanah. Untuk tujuan itu lah pengawasan perusahaan hutan perlu terus kita tingkatkan, agar para pengusaha hutan benar-benar memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan.

Dalam bidang perkebunan, produksi perkebunan rakyat maupun perkebunan swasta umumnya menunjukkan kenaikan, sedangkan nilai ekspor dari perusahaan-perusahaan perkebunan negara terus naik dari tahun ke tahun. Kemajuan-kemajuan tersebut dapat dicapai, berkat usaha-usaha perbaikan organisasi dan ketatalaksanaan, penyehatan administrasi dan keuangan, dan sebagainya. Apabila dahulu banyak perusahaan milik negara yang menjadi beban masyarakat, maka sekarang mereka bukan saja dapat berdiri sendiri, malahan mampu melunasi pajak dan menyerahkan sebagian keuntungannya kepada negara. Usaha-usaha efisiensi perusahaan negara ini akan terus dilakukan oleh Pemerintah.

Saudara Ketua dan para Anggota Dewan yang terhormat;

Di bidang pertambangan kita juga mendapat kemajuan-kemajuan: produksi berbagai jenis hasil tambang naik, kegiatan

eksplorasi meningkat, sarana **untuk** mengembangkan proyek-proyek pertambangan yang baru dibangun dan hasil-hasil tambang makin banyak diolah di dalam negeri. Peranan hasil tambang kepada penerimaan devisa negara makin bertambah besar. Minyak bumi saja misalnya, menyumbangkan hampir setengah dari seluruh penerimaan devisa kita saat ini.

Sampai hari ini produksi minyak bumi telah mencapai lebih kurang 1,3 juta barel sehari. Dibanding dengan tahun sebelumnya, produksi minyak bumi dalam tahun ke-4 REPELITA naik dengan 21%. Bukan saja produksinya yang naik, tetapi juga penjualan dalam negeri naik dengan 14%, kemampuan pengilangan minyak bumi naik dengan 12% ; sedangkan eksplorasi bertambah dengan penemuan 34 sumber-sumber minyak dan 12 buah sumber gas baru.

Kenaikan lainnya kita catat pula pada produksi timah dengan 5%, nikel dengan 14%, perak dengan 13%. Yang mengalami penurunan adalah produksi batu bara dengan 10%, bauksit dengan 4%, mas dengan 3%.

Awal tahun ini saya telah meresmikan tambang tembaga baru dipuncak pegunungan Irian Jaya. Tambang ini direncanakan menghasilkan konsentrat tembaga sejumlah 250.000 ton setahun.

Saudara Ketua;

Jelaslah tergambar betapa gerak pembangunan itu terus menaik di banyak sektor dan menjelajahi dari ujung ke ujung Tanah Air ini. Hal itu dapat terjadi berkat dukungan sektor yang lain ialah sektor prasarana: perbaikan jalan-jalan dan jembatan, perbaikan pelabuhan laut dan lapangan-lapangan terbang, perbaikan angkutan darat, laut dan udara, perbaikan angkutan sungai dan selat, bertambahnya pusat-pusat tenaga listrik dan air minum, perbaikan dan perluasan irigasi serta terbangunnya bendungan-bendungan baru, makin banyaknya sambungan pesawat tilpon dan makin cepatnya hubungan antar

kota dan dengan luar negeri, bertambah baiknya pelayanan pos dan giro serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Akan terlalu banyak apabila saya rebut satu persatu. Dalam tahun keempat REPELITA ini prasarana kita mengalami peningkatan lagi seperti tahun-tahun REPELITA sebelumnya.

Untuk sekedar mengambil contoh, apabila tadinya dari Banda Aceh, di ujung utara pulau Sumatra, hingga Tanjung Karang di ujung selatan, jarak sepanjang 2.800 kilometer ditempuh dalam waktu berminggu-minggu, maka sekarang dapat dilalui dalam waktu kurang lebih 8 hari. Perjalanan dari Balikpapan ke Banjarmasin di pulau Kalimantan yang tadinya memakan waktu dua-tiga hari, sekarang sudah dapat ditempuh dalam 12 jam. Jarak antara Palopo dan Ujung Pandang sepanjang 400 kilometer di pulau Sulawesi yang tadinya sulit dilalui, sekarang bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 jam.

Sementara itu arus wisatawan asing yang masuk ke Tanah Air kitapun meningkat dengan pesat juga antara lain berkat membaiknya prasarana kita.

Apabila jumlah wisatawan di tahun 1968 adalah lebih dari 52.000 orang, maka di tahun 1972 tercatat jumlah wisatawan sebesar 221.000 lebih atau suatu kenaikan sebesar 325%. Dan dengan bertambahnya fasilitas hotel di banyak propinsi, maka kemungkinan meningkatnya wisatawan ini adalah besar di tahun-tahun depan. Konferensi PATA di Indonesia tahun depan jelas akan menjadi ukuran penting sampai dimana kita mampu menyelenggarakan industri pariwisata yang dapat dijagakan menjadi salah satu sumber-penghasil devisa.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Adanya kemajuan ekonomi dan pembangunan itu tentu telah memperbaiki pula tingkat kehidupan masyarakat. Walaupun demikian, saya tahu, banyak terdengar keluhan bahwa hidup terasa berat. Tetapi adanya keluhan itu tidaklah berarti kita tidak mencapai perbaikan selama tahun-tahun pembangunan ini. Keadaan kita jelas dan pasti tidak bertambah buruk.

Apabila orang mengeluh karena beratnya beban hidup sehari-hari maka hal ini untuk sebagian disebabkan karena tuntutan keperluan hidup yang bertambah banyak dalam suasana dan hasrat kemajuan.

Walaupun demikian, haruslah saya katakan bahwa kita tetap menghadapi masalah-masalah sosial ekonomi yang besar: kesempatan kerja, pendidikan, kesehatan, pembangunan perdesaan, transmigrasi dan sebagainya, terutama karena jumlah penduduk yang memerlukannya makin bertambah setiap tahunnya.

Dari kegiatan ekonomi yang meluas, jelas terbuka kesempatan kerja yang lebih besar. Akan tetapi pembangunan memerlukan tenaga-tenaga kerja yang mampu dan cakap di tempat masing-masing. Karena itu sangat penting artinya pendidikan dan penyediaan tenaga-tenaga kerja yang diperlukan dalam berbagai bidang dan tingkatan itu.

Salah satu masalah yang bertambah peka dalam menciptakan suasana kerja yang serasi adalah pengupahan.

Azas atau arah pengupahan yang harus dipegang teguh adalah keagairahan kerja yang dapat menaikkan produksi sekaligus perbaikan taraf hidup para karyawannya. Dengan azas yang demikian akan terbina cara-cara bekerja yang rasionil dan efisien, tanpa meninggalkan suasana kegotong royongan dalam perusahaan.

Antara pimpinan perusahaan dan pekerja harus terjalin suasana kerja yang baik dan menghormati peranan dan tugas masing-masing dalam seluruh proses produksi. Pekerja perlu mendapat perlindungan agar tidak diperlakukan secara sewenang-wenang oleh perusahaan; sebaliknya perusahaan pun perlu dijamin ketenangan usahanya dari tuntutan yang tidak masuk akal dari pekerja. Pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan dan pekerja mempunyai tujuan akhir yang satu, ialah kenaikan produksi yang menjadi syarat bagi kemakmuran bersama dan keadilan sosial. Falsafah inilah yang harus melandasi hubungan perusahaan dengan pekerja-pekerjanya.

Saudara-saudara;

Di lapangan pendidikan tetap terdapat masalah-masalah yang mendasar sifatnya. Sistem pendidikan yang berlaku sampai sekarang belum banyak berubah dari warisan masa sebelum kemerdekaan. Sistem itu hanya cocok untuk jamanjannya, suatu sistem yang terang tidak menyiapkan manusia Indonesia yang membangun. Hasilnya mudah dibayangkan, ialah kurang terpenuhinya kecakapan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan jaman pembangunan.

Jelasnya, sistem pendidikan perlu kita sempurnakan dan kita perbaiki.

Masalah pokok lainnya adalah ledakan penduduk yang tidak dapat diimbangi oleh penyediaan sarana pendidikan yang seimbang. Desakan ini terasa lebih hebat karena bangkitnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat yang makin cerdas bertambah pula kesadarannya bahwa hari kebahagiaan sekarang dan hari yang akan datang harus dicapai melalui pendidikan.

Dengan menyadari masalah besar di lapangan pendidikan yang pemecahannya memakan waktu itu, maka kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan tetap dilakukan dari tahun ke tahun, setidak-tidaknya agar keadaan tidak lebih parah lagi, serta dengan mengusahakan penggunaan biaya yang tersedia itu dapatnya digunakan seefektif dan seefisien mungkin.

Saudara-saudara;

Kesehatan masyarakat merupakan masalah yang penting tetapi juga berat. Penggarapan masalah ini jauh lebih luas dari hanya penyediaan rumah-rumah sakit, dokter-dokter, perawat-perawat dan obat-obatan. Ia menyangkut kondisi dan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum, pada tingkat pendidikan, pada tata kota dan perkampungan, pada sarana-sarana listrik dan air, pada nilai gizi makanan dan sebagainya.

Sarana-sarana untuk menjamin kesehatan masyarakat masih jauh dari mencukupi.

Namun demikian, tidaklah berarti tidak ada-kemajuan dalam pembangunan di bidang kesehatan.

Dalam tahun keempat REPELITA puluhan rumah sakit telah diperbaiki, sebagian diperluas dan perlengkapannya diperbaharui, tenaga-tenaga kesehatan ditambah, obat-obatan dilengkapi. Ribuan Balai Pengobatan Umum juga diperbaiki dan diperluas, Pusat-pusat Kesehatan Masyarakat mulai tersebar di mana-mana; demikian pula laboratorium-laboratorium. Pemberantasan penyakit menular berjalan terus seperti tahun-tahun yang lalu. Dan untuk mencukupi kebutuhan obat-obatan dengan harga yang layak, terus dibangun industri farmasi baik melalui penanaman modal dalam negeri maupun dari modal asing.

Yang juga membesarkan hati adalah hasil-hasil yang kita capai dalam pelaksanaan program keluarga berencana.

Saya tidak akan bosan-bosan berbicara mengenai keluarga berencana. Ini adalah masalah yang penting, malahan sangat penting. Berhasilnya kita di lapangan ini akan merupakan kunci kesejahteraan.

Apabila kita melihat angka-angka, maka hasil itu tampak jelas: tahun ini saja jumlah pengikut keluarga berencana bertambah dengan lebih 1 juta orang.

Apabila beberapa tahun yang lalu adat, kebiasaan, pandangan hidup, keyakinan agama dan sebagainya belum dapat menerima program keluarga berencana ini, maka sekarang, faktor-faktor itu telah dapat dimanfaatkan secara tepat dan malahan mendukung berhasilnya program yang sangat penting ini. Akan tetapi usaha kita belum boleh berakhir. Apa yang kita capai masih harus diperluas lagi: penerangan dan memberikan pengertian kepada masyarakat luas, penyediaan peralatan yang praktis dan memenuhi syarat-syarat hygiene, tenaga-tenaga teknis yang memberikan petunjuk-petunjuk penggunaan peralatan dan kontrol pelaksanaannya dan seterusnya. Tanpa itu semua ledakan penduduk akan menghabiskan semua hasil pembangunan yang dengan susah payah kita capai.

Kerukunan **hidup** antara umat beragama yang berlain-lainan makin menunjukkan suasana yang lebih akrab dan erat. Adanya tukar fikiran antara pemuka-pemuka agama yang dilakukan baru-baru ini jelas merupakan awal dari penyusunan pola dasar bagi berkembangnya kerukunan hidup antara umat beragama dalam masyarakat Pancasila ini. Kesempatan-kesempatan semacam itu kiranya dapat terus dilakukan.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Setelah kita jelajahi bersama keadaan sosial-ekonomi kita pada setahun yang lalu, maka seperti tadi telah saya katakan, kesempatan sekarang ini akan saya gunakan untuk membentangkan kepemimpinan saya selama masa kepresidenan yang kedua. Saya menganggap hal itu merupakan salah satu kewajiban Presiden yang penting. Undang-Undang Dasar memberi wenang yang penuh kepada Presiden untuk menjalankan garis-garis besar haluan negara yang ditetapkan oleh MPR. Akan tetapi kekuasaan itu bukannya tidak terbatas. Secara konstitusional, wenang Presiden itu dibatasi oleh Undang-Undang Dasar sendiri dan harus dilaksanakannya dalam jalur besar: Garis-garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan oleh MPR.

Sama pentingnya dengan batasan-batasan konstitusional itu, saya anggap pengertian serta dukungan rakyat adalah kekuatan utama kepemimpinan seorang Presiden Republik ini.

Pengertian yang kritis dan obyektif serta dukungan yang kreatif dari seluruh rakyat adalah suatu hal yang mutlak bagi suksesnya kepemimpinan seorang Presiden, bukannya pengertian dan dukungan "tanpa reserve" atau "asal Bapak senang".

Tanggung jawab seorang Presiden demikian liras dan berat, sehingga tidak mungkin dilaksanakan hanya menuruti keinginan dan pemikiran-pemikiran pribadinya sendiri, tanpa memperhatikan dan mendengar keinginan dan pemikiran-pemikiran yang tumbuh dalam masyarakat. Di lain pihak juga sangat terang bahwa Presiden tidak mungkin menuruti semua keinginan-

an golongan dalam masyarakat, yang akhirnya hanya akan menghilangkan kepemimpinannya sendiri.

Karena itu rakyat perlu tahu dan perlu mengerti kepemimpinan Presiden. Dan kemudian, dengan memahami kepemimpinan tersebut, memberikan partisipasinya *yang* penuh dalam melaksanakan program-program yang telah digariskan. Apabila rakyat tahu bahwa arah yang dituju adalah untuk kepentingan rakyat, apabila mereka merasa bahwa langkah-langkah yang diambil adalah untuk kepentingan rakyat, apabila mereka yakin bahwa rakyat dipimpin ke arah kehidupan yang lebih baik, past mereka akan menerima kebijaksanaan yang digariskan dan melaksanakan dengan penuh kesadaran dan kegia-
rahan.

Dukungan yang kreatif mengharuskan adanya pengawasan dan komunikasi, yang perlu berkembang timbal balik antara yang mendukung dan yang didukung. Dengan semangat dan arti yang demikian itulah harus berkembang kekuasaan Presiden berdasarkan demokrasi Pancasila. Dalam arti dan semangat yang demikian itu pula perlu kita kembangkan lembaga kekuasaan di Indonesia.

Dengan falsafah yang demikian itu saya kerjakan tugas untuk memimpin bangsa ini.

Saudara-saudara sekalian;

Dalam menggariskan kebijaksanaan atau menyusun program kerja dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh rakyat melalui wakil-wakilnya itu, ada hal pokok yang mutlak harus kita jadikan landasan dan pedoman, ialah Undang-Undang Dasar 1945 serta garis-garis besar haluan negara, termasuk didalamnya haluan pembangunannya. Dari pedoman atau landasan itu — ialah Undang-Undang Dasar 1945 dan Ketetapan-ketetapan MPR tahun 1973 ini — sudah jelas arah perjalanan kita sebagai bangsa dan arah kepemimpinan Pemerintah dan Presiden harus dijalankan. Didalamnya telah ditentukan masyarakat yang bagaimana yang kita cita-citakan dan cara-cara bagaimana kita membangun masyarakat yang demikian.

Tugas yang diberikan oleh Undang-Undang Dasar kepada setiap pemerintahan Indonesia adalah pembangunan bangsa Indonesia: yang mencakup perlindungan terhadap segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tujuannya adalah agar seluruh rakyat mengenyam kemajuan, merasakan kesejahteraan dan menikmati keadilan sosial. Membangun masyarakat yang demikian jelas memerlukan waktu. Pelaksanaannya terang akan melalui, rangkaian tahap-tahap pembangunan. Tahap yang satu harus jelas kaitan dan fungsinya terhadap tahap yang lain, tahap yang satu harus merupakan kelanjutan dan peningkatan dari tahap sebelumnya, tahap yang satu harus dapat menjadi landasan yang kokoh bagi tahap pembangunan berikutnya. Tahap-tahap pembangunan inilah yang kita tuangkan ke dalam rencana pembangunan jangka menengah yang meliputi jangka waktu 5 tahun, yang kita kenal sebagai REPELITA.

Dengan memiliki rencana pembangunan yang demikian maka akan tahulah kita kemana kita akan bergerak, apa yang harus kita kerjakan, apa yang ingin kita capai dan juga apa yang belum mungkin dicapai pada suatu tahap. Inilah yang menjadi azas yang penting daripada rencana pembangunan kita, ialah suatu rencana pembangunan yang realistis tanpa kehilangan idealisme. Rencana-rencana pembangunan itu harus secara ekonomis dan teknis memang mungkin dicapai, sementara itu cita-cita jangka panjang makin dapat didekati setahap demi setahap.

Teranglah bahwa dalam rencana pembangunan yang demikian terkandung tujuan-tujuan untuk memperbaiki taraf hidup lahiriah dan rokhaniah secara utuh dan serasi. Juga sangat terang bahwa yang kita pentingkan bukanlah hanya tercapainya tujuan-tujuan ekonomi, akan tetapi juga fungsi kehidupan ekonomi itu terhadap kehidupan kita pada umumnya serta cara bagai mana kita mencapai tujuan-tujuan tersebut. Karena itu, dalam mencapai tujuan ekonomi itu terkandung langkah-lang-

kah untuk memperkokoh nilai-nilai kehidupan bangsa dan negara yang kita anggap luhur, sehingga kehidupan mempunyai makna yang indah dan dalam, seperti yang dikehendaki oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar itu sendiri.

Karena itu dalam menggerakkan pembangunan bangsa dalam arti yang luas, maka penumbuhan kehidupan demokrasi yang sehat, penguatan kehidupan konstitusional dan penegakan hukum merupakan usaha-usaha yang tidak akan diabaikan. Ia bukan saja tidak diabaikan, melainkan harus menjadi bagian yang penting daripada tujuan pembangunan itu sendiri. Dengan melaksanakan dan memperkuat azas dan sendi Undang-Undang Dasar ini, maka dapatlah dibina kelangsungan pertumbuhan kehidupan bangsa dan negara kita yang dinamis dan stabil untuk jangka panjang.

Bertolak dari pemikiran strategis tersebut serta dengan memperhatikan landasan dan pedoman yang digariskan oleh MPR, maka saya menetapkan tiga sasaran pokok yang harus diusahakan untuk dicapai dalam lima tahun mendatang ini ialah :

- Pertama : Tersedianya pangan dan sandang yang cukup dan merata, dengan mutu yang bertambah baik dan harga yang terbeli oleh rakyat banyak.
- Kedua : Kesejahteraan lahir dan batin yang makin merata dan lebih meningkat dengan makin berhasilnya pembangunan ekonomi.
- Ketiga : Indonesia memperoleh kedudukan yang terhormat dalam pergaulan internasional.

Dalam mengusahakan tercapainya sasaran-sasaran tersebut tadi; serta dengan mengadakan penelitian yang menyeluruh terhadap masalah pembangunan bangsa dalam arti luas, jangka menengah maupun jangka panjang, maka dapat kita simpulkan adanya tujuh masalah nasional yang sekaligus merupakan tujuh tugas pokok yang perlu digarap dewasa ini, ialah :

- Pertama : Memelihara dan meningkatkan stabilitas politik;

- Kedua : Memelihara dan meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban ;
- Ketiga : Memelihara dan meningkatkan stabilitas ekonomi;
- Keempat : Menyelesaikan REPELITA I. Dan selanjutnya menyiapkan dan melaksanakan REPELITA II;
- Kelima : Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- Keenam : Meningkatkan penertiban dan pendayagunaan aparatur;
- Ketujuh : Menyelenggarakan Pemilihan Umum selambatlambatnya pada akhir tahun 1977.

Tampak jelas, bahwa ketujuh masalah itu lah yang ditonjolkan dalam garis-garis besar haluan negara dan Ketetapan-ketetapan MPR lainnya dalam persidangan tahun 1973 yang baru lalu.

Ketujuh masalah yang perlu kita garap itu sekaligus merupakan program Pemerintah, yang saya beri nama Sapta Krida Kabinet Pembangunan II. Perlu saya tekankan, bahwa arah kebijaksanaan Kabinet Pembangunan II merupakan kelanjutan arah dan kebijaksanaan Kabinet Pembangunan yang terdahulu. ini tidak dapat lain karena garis pembangunan harus jelas sambungannya satu dengan yang lain. Dalam "kelanjutan" itu tersimpul usaha untuk menyempurnakan hasil yang telah tercapai sampai sekarang dan pemberian isi yang bertambah nyata.

Sekarang akan saya jelaskan pokok-pokok isi Sapta Krida itu. Tidak semua masalah saya singgung disini, melainkan akan saya tekankan pada beberapa segi yang penting saja.

Pertama yang menyangkut stabilisasi politik.

Pemantapan dan kelangsungan stabilitas politik, pada hakekatnya akan dapat terjamin, apabila aspirasi dan cita-cita bangsa serta cara-cara mencapai cita-cita, itu dapat dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dan keputusan bersama dari se-

luruh bangsa. Bagi bangsa Indonesia cita-cita bangsa dan cara-cara untuk mencapai cita-cita itu telah dirumuskan secara tegas dan jelas di dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu aspek pokok dalam pelaksanaan prinsip tersebut adalah apabila pelaksanaan kekuasaan negara itu dapat berlangsung sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk ini maka harus terus diusahakan dan dimantapkan pembentukan serta berfungsinya Lembaga-lembaga perlengkapan negara: MPR, Presiden, DPR, DPA, Mahkamah Agung dan BPK yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945.

Dewasa ini kita dapat mengucapkan syukur bahwa kita telah memiliki Lembaga-lembaga Negara secara lengkap, yang baik pembentukannya maupun pelaksanaan fungsinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar.

Praktek kenegaraan yang demikian harus kita usahakan berlangsung terus, sehingga terasa sebagai masalah yang wajar dan "normal", tanpa menimbulkan ketegangan-ketegangan yang dapat mengakibatkan perpecahan ataupun bencana bagi bangsa.

Kunci lain dalam pemantapan politik juga terletak pada kesadaran politik kita semua: setiap orang, setiap partai politik, setiap organisasi masyarakat, setiap organisasi berdasarkan keahlian atau pekerjaan, setiap organisasi karya, malahan juga seluruh tubuh pemerintahan. **Isi** terpenting daripada kesadaran politik adalah rasa tanggung jawab bersama dalam memecahkan masalah-masalah nasional yang kita hadapi bersama. Tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan dan program-program bersama. Seorang pegawai negeri yang bekerja dengan jujur dan benar, seorang industriawan yang berusaha keras menaikkan produksinya, seorang peneliti yang berusaha menemukan bibit unggul yang baru, seorang mahasiswa yang giat menggali ilmu dan berorganisasi untuk memikul tanggung jawab masa depan, seorang Camat yang bekerja keras untuk memajukan daerahnya, dan seterusnya, sesungguhnya da memiliki kesadaran politik dalam arts yang sehat. Karena, semua

usaha tadi bermuara pada tujuan bersama: ialah kemajuan dan kesejahteraan bersama, yang merupakan masalah dan kepentingan bersama. Dalam arti dan semangat yang demikian itulah harus kita kembangkan kesadaran politik. Tentu, di dalam masyarakat banyak fikiran, keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda, walaupun tujuan akhirnya sama.

Karena itu sangat penting dikembangkan komunikasi dua arah, antara Pemerintah dengan masyarakat, antara masyarakat dengan masyarakat sendiri. Yang kita perlukan adalah komunikasi yang terbuka dan jujur. Komunikasi ini sangat perlu untuk menghindarkan ketegangan-ketegangan di dalam masyarakat, yang seringkali bersumber pada salah mengerti karena tidal bersambungunya komunikasi yang sehat dan terbuka. Komunikasi juga perlu untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dan untuk meluaskan cakrawala penglihatannya. Hal ini merupakan kekuatan yang penting bagi gerak pembangunan, karena pembangunan itu sendiri memerlukan gagasan-gagasan baru dan segar.

Jelaslah bahwa komunikasi yang demikian akan mendorong pembaharuan, akan memungkinkan dinamika masyarakat dalam suasana yang stabil.

Dalam melancarkan komunikasi itu peranan lembaga-lembaga perwakilan rakyat, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah, sangat penting. Dalam mengembangkan demokrasi berdasarkan Pancasila, maka lembaga-lembaga perwakilan rakyat ini memainkan peranan yang penting. Melalui lembaga-lembaga perwakilan rakyat ini lab, keinginan dan pengawasan rakyat terhadap Pemerintah pertama-tama harus tersalur. Melalui lembaga-lembaga perwakilan rakyat itu Pemerintah perlu menjelaskan segala kebijaksanaan yang diambil agar difahami oleh rakyat. Sebaliknya, dari wakil-wakil rakyat itu pula diharapkan penjelasan-penjelasan yang lebih luas kepada masyarakat yang diwakilinya mengenai kebijaksanaan Pemerintah yang telah disetujuinya.

Saluran komunikasi dua arah lainnya yang perlu dikembangkan adalah penerangan Pemerintah yang lebih cepat dan dapat mencapai sasarannya. Tujuan pokoknya adalah menjelaskan kepada masyarakat mengenai masalah-masalah nasional yang kita hadapi dan bagaimana usaha kita untuk memecahkan masalah-masalah itu. Dan dari sini lah tumbuh tanggung jawab nasional.

Dan justru untuk tujuan itu sangat perlu pembinaan pers yang sehat, dalam arti pers yang bebas dan bertanggung jawab; terutama oleh orang-orang pers sendiri. Tanpa jurnalistik dan pers yang bermutu, sulitlah diharapkan lahirnya kehidupan pers yang bebas dan bertanggung jawab.

Sejajar dengan itu kreativitas masyarakat melalui dialog dan diskusi perlu dikembangkan. Untuk itu, berbagai kebebasan dan kesempatan yang dewasa ini telah ada akan terus dikembangkan dan diberi isi yang lebih terarah untuk kepentingan pembangunan. Kebebasan mimbar dan pengikut-sertaan universitas-universitas dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan perlu ditingkatkan sepanjang tidak mengurangi fungsi universitas tersebut sebagai lembaga pendidikan tinggi dan pengolah ilmu pengetahuan.

Usaha penting lainnya dalam membina stabilitas politik adalah memantapkan konsolidasi partai-partai politik sebagai hasil fusi *yang* telah berlangsung beberapa waktu yang lalu. Demikian juga konsolidasi dan pembinaan yang terus menerus dari Golongan Karya. Dengan adanya dua partai politik dan Golongan Karya yang dapat bekerjasama secara kreatif dan sating isi mengisi serta ABRI sebagai stabilisator dan dinamisator, maka Demokrasi Pancasila akan benar-benar dapat dijalankan dan dapat menjadi sarana yang efektif dalam melaksanakan pembangunan bangsa.

Dalam rangka memantapkan konsolidasi kehidupan kepartaian dan kekaryaan yang cukup sederhana tetapi dapat berfungsi efektif itu, maka akan sangat baik, apabila kenyataan dan praktek yang sekarang telah ada itu dapat diperkuat dan

ditegaskan dengan adanya Undang-undang Kepartaian, keormasan dan kekaryaan.

Disamping itu, perlu dilanjutkan konsolidasi organisasi masyarakat berdasarkan kekaryaan atau profesinya agar menjadi alat yang sederhana tetapi efektif. Dewasa ini telah terbentuk organisasi-organisasi gabungan yang meliputi bidang profesi atau kekaryaan yang sama, seperti: Pegawai Negeri (KORPRI), Buruh (Federasi Buruh Seluruh Indonesia), Tani (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia), Pemuda (Komite Nasional Pemuda Indonesia).

Saudara-saudara;

Pemeliharaan dan peningkatan stabilitas politik tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan politik luar negeri. Disamping itu dalam rangka mengusahakan ketahanan nasional masing-masing dan untuk kelancaran pembangunan, maka keamanan dan stabilitas wilayah di sekitar wilayah kita juga sangat penting. Malahan, keamanan dan -stabilitas di sekitar itu bukanlah hanya kebutuhan sementara demi kepentingan kita sendiri. Seperti saya singgung tadi, Undang-Undang Dasar mengamanatkan kepada kita untuk ikut bertanggung jawab menciptakan perdamaian dunia yang berperikemanusiaan dan adil. Demikian pula garis-garis besar haluan negara menentukan bahwa dalam politik luar negeri yang bebas dan aktif serta diabdikan untuk kepentingan nasional, hendaknya kita dapat meningkatkan peranan dalam membantu bangsa-bangsa yang sedang memperjuangkan kemerdekaannya, dan mengembangkan kerja sama untuk maksud-maksud damai dengan semua negara. Sudah barang tentu pelaksanaannya tidak boleh mengganggu kepentingan nasional, khususnya pembangunan.

Harapan kearah itu memang lebih tampak jika dibanding dengan tahun-tahun sebelum ini.

Perkembangan dunia sekarang telah tiba pada saat yang sedemikian, sehingga saling bergantung dan saling membutuhkan dirasakan sebagai kepentingan bersama.

Masa saling menantang telah mulai ditinggalkan. Zaman bergandengan tangan mulai tumbuh. Juga diantara kekuatan-kekuatan besar dunia, yang berlain lainan doktrin dan ideologinya.

Sesungguhnya dunia kita sedang berobah. Tata hubungan Baru sedang mencari bentuknya. Dunia tidak lagi ditentukan oleh dua kekuatan besar. Kekuatan-kekuatan baru muncul terutama di lapangan politik dan ekonomi.

Di benua Asia yang berpenduduk terbanyak ini belum pernah terdapat stabilitas dan keamanan yang menenteramkan hati. Kekuatan-kekuatan baru muncul juga di antara bangsa-bangsa Asia sendiri. Kepentingan-kepentingan kekuatan besar-pun masih akan tetap terasa, mungkin akan bertambah. Bangsa-bangsa di wilayah ini umumnya sedang bergulat membangun masa depannya seraya berusaha untuk mempertahankan kedaulatannya. Pergeseran kekuatan-kekuatan dunia menimbulkan masalah masalah baru.

Dalam pada itu kita sadar, bahwa Indonesia makin diperhentikan oleh semua pihak dalam perkembangan Asia masa depan: bukan saja karena letak geografis dan besarnya penduduk serta kekayaan alamnya yang melimpah-limpah, tetapi terutama juga karena kemampuannya untuk memantapkan dan memajukan keadaan di dalam negeri dalam waktu yang relatif singkat. Kesadaran tadi itu membuat kita lebih merasa bertanggung jawab.

Berdasarkan rasa tanggung jawab yang demikian itu dapat diharapkan bahwa kita akan memberikan sumbangan dan partisipasi yang lebih besar dalam berbagai penyelesaian masalah dunia, tetapi jelas sepanjang penyertaan itu tidak akan mengganggu usaha kita melaksanakan pembangunan.

Di wilayah Asia yang serba ragam masalahnya itu tentu saja dapat muncul kepentingan-kepentingan *yang* berlain-lainan arahnya. Yang perlu kita usahakan adalah, agar tidak timbul perbenturaan antara kepentingan-kepentingan yang berbeda-

beda itu, melainkan perlu kita kembangkan ke arah kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama itulah, kita menghargai adanya gagasan-gagasan untuk membicarakan masa depan Asia Pasifik di antara semua bangsa yang mendiami wilayah ini. Tentulah sangat mutlak diadakan persiapan-persiapan yang matang agar pembicaraan itu membawa hasil kesepakatan bersama. Bukan sebaliknya, malahan menimbulkan masalah-masalah baru, yang dapat menjauhkan maksud baik yang dikandung semula.

Sementara gagasan-gagasan semacam itu masih perlu dipelajari dan dipertimbangkan secara lebih mendalam, Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN) telah merupakan kenyataan dan berkembang semakin kuat. Lahir dan tumbuhnya Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara pertama-tama adalah didorong oleh kesadaran bahwa kemauan baik dan kesejahteraan bersama merupakan kebutuhan yang mutlak. Perbedaan-perbedaan kepentingan yang ada, perbedaan-perbedaan yang timbul diantara sesama anggotanya dapat kita selesaikan secara baik berkat semangat yang demikian itu. Melalui wadah perhimpunan itu telah dapat kita bina bersama rasa saling percaya mempercayai. Dalam jangka panjang, yang kita inginkan adalah adanya kemampuan bersama diantara bangsa-bangsa Asia Tenggara untuk mengurus dan menentukan masa depannya sendiri; dan tidak membiarkan masa depan itu ditentukan atau dicampuri oleh kepentingan lain dari luar. Asia Tenggara yang demikian akan dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya, akan memiliki ketahanan regional; yang pada gilirannya dapat memberi sumbangan yang lebih besar terhadap perdamaian Asia dan perdamaian dunia pada umumnya.

Sesuai dengan prioritas nasional, maka kita akan terus menerus mengajak bangsa-bangsa lain menjajagi bidang-bidang kerjasama yang lebih luas di bidang ekonomi. Kerjasama yang demikian antara semua bangsa, yang besar maupun yang kecil,

yang telah maju maupun yang membangun, merupakan kunci bagi perdamaian dunia dan juga bagi suatu tatanan dan hubungan ekonomi baru yang dapat menjamin pembangunan semua bangsa secara adil.

Tatanan dan hubungan ekonomi yang demikian jelas masih merupakan perjuangan, terutama oleh semua negara-negara yang sedang membangun. Dalam arti itu lah kita menganggap sangat bermanfaat ikatan dan pembinaan hubungan antara negara-negara non blok, justru karena negara-negara non blok hampir seluruhnya adalah negara-negara yang sedang berjuang untuk pembangunan ekonomi nasionalnya masing-masing.

Dengan kesamaan landasan negara-negara non blok — tidak memilih salah satu blok ideologi atau sistim sosial politik — serta dengan landasan kesetiakawanan dan perasaan senasib sepenanggungan antara negara-negara non blok, maka negara-negara non blok akan dapat membina kerjasama yang lebih kuat dalam memperjuangkan kepentingan bersama, khususnya dalam bidang ekonomi didalam berbagai forum internasional, terutama apabila kita harus menghadapi kepentingan-kepentingan negara-negara yang telah maju. Hanya dengan semangat dan tujuan itu himpunan negara-negara non blok akan mempunyai arti nyata bagi anggota-anggotanya.

Saudara-saudara;

Sekarang akan saya jelaskan krida yang kedua, ialah pemeliharaan dan peningkatan stabilitas keamanan dan ketertiban. Tujuan pemeliharaan keamanan dan ketertiban adalah untuk menanamkan perasaan tenteram lahir dan batin di hati masyarakat yang membangun, sebagai pelaksanaan daripada sebagian tugas Pemerintah yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar. Terang dari sini bahwa keamanan dan ketertiban masyarakat menjangkau segi-segi yang sangat luas. Tujuan akhir kebijaksanaan keamanan dan ketertiban adalah tetap utuhnya kedaulatan bangsa dan negara; dan sejalan dengan itu terhindarnya masyarakat dari kerusakan-kerusakan

terhadap nilai-nilai hidup yang dianggap luhur. Karena itu, terwujudnya keamanan dan ketertiban bukan hanya terbatas pada tidak adanya lagi gangguan kekuatan bersenjata yang mengancam kedaulatan bangsa dan keamanan nasional.

Bangsa ini juga harus terhindar dari bahaya lain yang mempunyai akibat yang sama bagi keruntuhannya: ialah kerusakan yang ditimbulkan oleh masuknya ideologi lain yang mengancam Pancasila, berbagai bentuk subversi, rusaknya mental dan akhlak bangsa karma menyelinapnya kebudayaan asing yang tidak sejalan dengan Pancasila. Teranglah bahwa tujuan pemeliharaan keamanan dan ketertiban yang demikian itu tidak akan dapat diatasi hanya dengan tindakan-tindakan preventif dan represif dari alat-alat keamanan negara saja. Masyarakat sendiri perlu melindungi dirinya dari kerusakan-kerusakan nilai-nilai dan tujuan hidup yang dianggap luhur.

Karena itu, maka usaha menanamkan kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab keamanan dan ketertiban bersama merupakan usaha yang sangat penting. Tetapi prasyarat untuk itu adalah kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan alat-alat keamanan dan ketertiban dalam menjalankan tugas, kewibawaan dan wewenangnya. Untuk itu, bukan hanya landasan hukum yang diperlukan, akan tetapi lebih-lebih harus dirasakan oleh masyarakat sebagai pengayomnya. Sangatlah menggembirakan bahwa tegaknya hukum dan ketertiban bertambah baik dari tahun ke tahun.

Apabila kesadaran hukum dan ketertiban itu kini mulai teranam makin luas dan mendalam, baik di kalangan penegak hukum sendiri, di kalangan pejabat-pejabat pemerintahan dan di kalangan masyarakat, maka hal itu perlu diikuti dengan tindakan-tindakan yang lebih nyata, agar apa yang telah menjadi kesadaran itu benar-benar terasa dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Langkah-langkah itu merupakan bagian yang penting untuk mengembalikan wajah hukum dan alat-alatnya sebagai pelindung masyarakat, di mana yang tidak bersalah mendapat per-

lindungan yang adil dan yang bersalah mendapat perlakuan yang adil. Alat-alat penegak hukum adalah pengayom masyarakat, bukan lembaga yang menakutkan dan dijauhi oleh masyarakat, tetapi **juga** bukan lembaga yang tidak berani atau tidak mampu bertindak terhadap pelanggar hukum dan ketertiban.

Dengan alat-alat negara penegak hukum yang demikian itu dan dengan kesadaran hukum masyarakat yang tinggi, maka tidak akan dan tidak boleh terjadi penyelesaian masalah dengan "menghakimi sendiri".

Tindakan "hakim sendiri", apapun dalihnya harus dicegah dan harus ditindak dengan tegas, oleh karena hal itu bukan saja bertentangan dengan azas tegaknya hukum, tetapi juga jelas mengganggu keamanan dan ketertiban, mengganggu perasaan aman dan tenteram dari masyarakat, sehingga jelas mengganggu suasana dan iklim pembangunan yang justru harus terus kita bina.

Didalam rangka ini saya ingin menyinggung peristiwa 5 Agustus di Bandung baru-baru ini.

Saya sangat menyesalkan peristiwa itu.

Kita boleh terkejut terhadap sesuatu peristiwa, marah atau masygul, setuju atau tidak setuju, senang atau tertekan atau dirugikan. Akan tetapi, kita harus tetap berkepala dingin. Penyelesaian atau permintaan keadilan harus kita salurkan melalui saluran-saluran yang tersedia untuk itu, saluran-saluran demokrasi atau saluran-saluran hukum. Ingat: sejak tahun 1966, tatkala kita berjuang menegakkan Orde Baru ini maka salah satu tujuannya yang penting adalah untuk membangun masyarakat baru yang merasakan keamanan dan menikmati arti ketertiban, mengejar kemajuan dalam suasana kestabilan, menjauhkan ancaman lahir dan tekanan batin. Kemampuan kita untuk mewujudkan hal-hal itu mencerminkan kedewasaan dalam hidup ber-negara dan kesopanan dalam hidup bermasyarakat. Semuanya itu merupakan prasyarat bagi pembangunan dan sekaligus menjadi tujuan pembangunan

ini. Karena itu, "main hakim sendiri", oleh seseorang terhadap orang lain, oleh kelompok orang terhadap kelompok yang lain, merusak harta benda atau nama bank orang lain dan perbuatan-perbuatan sejenisnya benar-benar merupakan perbuatan yang tidak bertanggung jawab.

Lebih-lebih lagi apabila perbuatan-perbuatan semacam itu ditimpakan kepada mereka yang sama sekali tidak bersalah, apabila perusakan-perusakan itu menghancurkan apa yang sesungguhnya malahan diperlukan oleh masyarakat. Kalaupun aksi-aksi itu memang mempunyai tujuan yang baik, aksi-aksi perusakan tidak pernah mencapai tujuannya. Malahan sebaliknya, membangkitkan kegelisahan umum, dapat memacetkan kegiatan ekonomi sehari-hari, dapat menghambat kelancaran perdagangan dan produksi, yang sedikit banyak mempengaruhi pembangunan pada umumnya.

Yang rugi pada akhirnya adalah masyarakat sendiri.

Yang untung tidak lain adalah mereka yang menghendaki kekacauan, terutama sisa-sisa G-30-S/PKI.

Perbuatan-perbuatan seperti itu membuat kita, malu pada diri sendiri. Membuat kita malu kepada dunia luar. Kita sebaiknya bertanya dalam hati, apakah perbuatan-perbuatan perusakan sesuai dengan kebesaran Pancasila yang kita junjung tinggi. Dunia luar barangkali akan bertanya yang serupa.

Karena itu, kejadian seperti ini harus tidak terulang lagi.

Alat-alat keamanan dan penegak hukum. telah saya instruksikan, agar bertindak tegas. Semua yang bersalah dan melanggar hukum harus diajukan ke pengadilan dengan segera.

Kepada seluruh lapisan masyarakat saya ajak agar mampu menahan diri, demi terpeliharanya ketertiban dan kelancaran pembangunan. Menahan diri dalam anti yang seluas-luasnya: bukan hanya tidak gampang berbuat "menjadi hakim sendiri", bukan hanya tidak melanggar hukum. Melainkan, *yang* juga sangat penting adalah: jangan bertingkah laku atau bersikap

hidup yang dapat menusuk perasaan golongan yang lain; lebih-lebih yang tidak menghargai perasaan rakyat banyak. Untuk itu perasaan senasib sepenanggungan, hormat menghormati dan tenggang rasa adalah sangat mutlak. Semua warganegara harus sadar, bahwa bukan hak-hak saja yang mereka nikmati, melainkan juga kewajiban-kewajiban ikut secara jujur dan tulus dalam seluruh gerak dan tuntutan pembangunan ini, suka dan dukanya, kenikmatan dan keprihatinannya. Jangan ada golongan dalam masyarakat ini yang seolah-olah hidup dalam lingkungan sendiri lepas hubungan batinnya dengan masyarakat luas; apakah golongan agama, kedudukan, kekayaan, suku ataupun keturunan. "Bhinneka Tunggal Ika" bukan hanya semboyan; ia adalah tekad dan wujud kehidupan bangsa Indonesia dalam arti yang sesungguhnya.

Saudara-saudara sekalian;

Dalam rangka peningkatan stabilitas keamanan itu, maka usaha penting lainnya adalah langkah-langkah kelanjutan penyelesaian program integrasi ABRI sebagai alat keamanan dan ketertiban. ABRI yang kompak dan satu, yang terus menyadari peranannya sebagai pelindung bangsa dan negara, akan mendatangkan perasaan tenteram.

Masalah berikutnya adalah penghancuran sisa-sisa kekuatan gerombolan bersenjata di Kalimantan Barat; yang harus segera diikuti dengan rehabilitasi daerah tersebut sehingga tidak dapat Magi menjadi basis gerombolan bersenjata. Penghancuran sel-sel dan tempat persembunyian sisa-sisa G-30-S/PKI tetap dilanjutkan; sedangkan penyelesaian tahanan G-30-S/PKI perlu dilakukan sesuai dengan kebijaksanaan dan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

Usaha-usaha mengatasi subversi dan sabotase perlu ditingkatkan. Demikian pula perlu diambil langkah-langkah yang menyeluruh untuk membendung pengaruh kebudayaan asing yang negatif. Perhatian yang khusus untuk menyelamatkan generasi muda perlu dipusatkan pada pemberantasan penye-

lundupan dan penghisapan obat bius, penanganan terhadap kenakalan remaja dan sebagainya. Gejala-gejala terhadap hal-hal yang terakhir itu memang belum merupakan bencana nasional dewasa ini, akan tetapi apabila terlambat diambil tindakan maka akan merupakan sumber kehancuran generasi yang akan datang. Pemerintah mulai pagi-pagi telah mengambil langkah-langkah untuk memberantasnya. Saya mengajak orang tua untuk lebih menaruh perhatian pada pembimbingan dan cinta kasih kepada putera-puteri yang dicintainya, karena dengan cara itu lebih berhasillah usaha menyelamatkan generasi muda dari kehancuran yang sebenarnya tidak perlu terjadi.

Sidang yang saya hormati;

Mengenai krida ketiga, ialah pokok-pokok usaha untuk meningkatkan stabilitas ekonomi. Masalah pokoknya tetap berkisar pada usaha-usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat stabilitas. Berhasilnya usaha Pemerintah dalam bidang ini terasa lebih berat, karena selama beberapa tahun terakhir ini masyarakat merasakan kemandapan harga sebagai kemajuan yang terbesar dari kebijaksanaan ekonomi Pemerintah. Karena itu, justru untuk tetap memelihara kepercayaan masyarakat terhadap jalannya pembangunan, Pemerintah perlu mengendalikan secara ketat kestabilan harga sembilan bahan pokok pada khususnya dan barang-barang lain pada umumnya pada tingkat yang wajar, yang dihitung dari sudut ekonomi masih masuk akal.

Oleh karena itu, kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi moneter yang hingga dewasa ini telah digariskan seperti anggaran belanja berimbang; penggunaan keuangan negara secara hemat, efektif dan efisien; peningkatan penerimaan melalui mekanisme perpajakan, bea cukai dan lain-lain; peningkatan dan pelancaran perdagangan baik di dalam negeri maupun

impor dan ekspor; sistim perkreditan, tabungan, suku bunga dan sebagainya akan tetap dilaksanakan.

Dengan kebijaksanaan yang demikian itu, serta usaha-usaha untuk meningkatkan produksi di dalam negeri diberbagai bidang, maka stabilitas ekonomi diharapkan tidak akan terganggu dan dengan demikian juga akan dapat memperlancar pelaksanaan pembangunan.

Saudara Ketua dan para Anggota Dewan yang terhormat; .

Sampailah kita sekarang pada Krida keempat : Pelaksanaan tahun terakhir REPELITA I dan menyusun serta melaksanakan REPELITA II.

Tujuan pemeliharaan dan peningkatan stabilitas politik, keamanan dan ekonomi adalah untuk mensukseskan pelaksanaan REPELITA I serta memperkokoh landasan bagi pembangunan REPELITA II. Sasaran yang telah ditetapkan dalam REPELITA I harus kita usahakan dapat dicapai. Khusus mengenai produksi pangan, terutama beras, Pemerintah telah mengerahkan segala persiapan agar panen yang akan datang berhasil.

Tampaknya tahun ini musimnya jauh lebih menguntungkan daripada tahun yang lalu. Penyediaan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan dan bibit unggul telah dilakukan jauh lebih rapih daripada tahun yang sudah. Perkreditan untuk keperluan BIMAS juga tersedia lebih intensif. Oleh karena itu sekali lagi saya anjurkan agar setiap jengkal sawah yang telah memiliki pengairan diikuti sertakan dalam usaha intensifikasi BIMAS atau INMAS. Ini tidak berarti paksaan, melainkan justru untuk memperbaiki nasib petani sendiri serentak dengan usaha menaikkan produksi pangan.

Apabila tahun yang lalu diadakan perubahan sasaran produksi beras untuk tahun terakhir REPELITA dari 15,4 juta ton menjadi 14,8 juta ton, maka tujuan utamanya adalah jangan sampai terjadi kelebihan produksi yang merugikan petani. Akan tetapi, dengan pengalaman pahit akhir-akhir ini

— ialah adanya salah musim, krisis pangan dunia dan krisis moneter dunia — dan kebijaksanaan Pemerintah untuk membeli beras/padi dengan harga dasar, maka kita tidak perlu khawatir bahwa kenaikan produksi beras akan merugikan petani.

Disamping produksi padi, kita juga sedang meningkatkan BIMAS dan INMAS untuk palawija terutama jagung, kedelai dan kacang tanah. Kepada semua petugas yang ada sangkut pautnya dengan program BIMAS dan INMAS ini, juga kepada BUUD saya minta agar mencurahkan perhatiannya untuk suksesnya pelaksanaan BIMAS dan INMAS serta melayani petani sebaik-baiknya.

Dalam tahun terakhir REPELITA ini kita mendorong tumbuhnya BUUD baik dalam rangka meningkatkan produksi pangan, maupun untuk meningkatkan dan meratakan pendapatan para petani sekarang dan dimasa-masa yang akan datang.

BUUD menjadi "terkenal" beberapa bulan yang terakhir ini. Akan tetapi, sebenarnya setahun yang lalu telah saya jelaskan soal BUUD ini dalam Pidato Kenegaraan waktu itu.

BUUD bukanlah hanya alat untuk mengatasi masalah pangan yang sekarang, tetapi ia menyangkut strategi besar pembangunan Indonesia! Ia dapat saya katakan merupakan "saka guru" daripada berhasilnya pembangunan demokrasi ekonomi!

Sebagaimana kita ingat, beberapa tahun yang lalu dalam rangka mensukseskan usaha intensifikasi pertanian melalui Panca-usaha, dibentuklah unit-unit desa.

Unit Desa adalah suatu kesatuan ekonomi pertanian dari masyarakat desa, yang wilayahnya meliputi areal persawahan berkisar antara 600 sampai 1.000 ha. Wilayah seluas ini secara teknis maupun ekonomis memenuhi persyaratan untuk peningkatan produksi pertanian khususnya produksi beras melalui usaha intensifikasi secara efektif dan efisien. Tujuan lain yang penting daripada pembentukan Unit Desa adalah memberi kepastian bagi para petani, bahwa mereka akan merasakan

dengan nyata hasil peningkatan produksi yang dengan susah payah dicapainya; bukan hanya merasa dibebani tanggung jawab menaikkan produksi.

Fungsi utama Unit Desa dewasa ini adalah memberikan penyuluhan pertanian, perkreditan, penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil. Karena itu Pula dalam Unit Desa ada penyuluh pertanian, BRI Unit Desa yang bertugas memberikan kredit kepada petani serta pengecer atau kios atau warung Unit Desa yang bertugas menyalurkan pupuk, obat-obatan hama, bibit unggul dan alat-alat pertanian lainnya yang diperlukan langsung kepada petani.

Untuk menangani masalah pengolahan dan pemasaran produksi agar hasilnya sebanyak mungkin jatuh pada petani, maka didirikanlah Badan Usaha Unit Desa.

Sangatlah terang bahwa Unit Desa sesungguhnya merupakan "jabang bayi" dari koperasi di setiap Unit Desa, karena Badan Usaha Unit Desa itu sendiri merupakan wadah yang berbentuk koperasi. Dan apabila telah mampu, BUUD/Koperasi Unit Desa ini nanti akan melaksanakan fungsi Unit Desa lainnya ialah penyuluhan, perkreditan, penyalur sarana produksi dan sebagainya. Secara bertahap, sesuai dengan kedewasaan dan kemampuannya, Koperasi Unit Desa ini lah yang akan menangani masalah-masalah lain yang menjadi kepentingan rakyat kecil dan masyarakat desa; seperti bidang peternakan, perikanan, kerajinan rakyat dan usaha-usaha mengembangkan ekonomi desa lainnya.

Dalam taraf-taraf permulaan pertumbuhannya sekarang, sudah terang Pemerintah harus turun tangan untuk melindungi dan membimbing Badan Usaha Unit Desa. Tanpa perlindungan dan bimbingan ini, Badan Usaha Unit Desa pasti tidak mungkin berkembang.

Perlindungan dan bimbingan Pemerintah ini merupakan salah satu kewajibannya dalam melaksanakan kehendak Undang-Undang Dasar, ialah untuk mengembangkan kehidupan koperasi.

Dan yang lebih penting lagi, adalah tempat dan peranan BUUD ini dalam strategi pembangunan jangka panjang, yang akan menjamin perbaikan hidup dan kesejahteraan petani, pertumbuhan dan kemajuan ribuan desa di seluruh Tanah Air, serta landasan pelaksanaan demokrasi ekonomi.

Saya sengaja menguraikan masalah BUUD ini agak panjang untuk meluruskan anggapan yang keliru seolah-olah BUUD hanyalah alat yang tergesa-gesa dibuat untuk mengadakan pembelian beras dalam negeri semata-mata.

Masalah lain yang harus kita tingkatkan pelaksanaannya mulai tahun terakhir REPELITA ini dan untuk tahun-tahun berikutnya adalah masalah peningkatan mutu makanan.

Apabila kita berusaha meningkatkan produksi pangan, maka dalam usaha ini juga terkandung tujuan untuk memperbaiki tingkat kesehatan dan pertumbuhan jasmani bangsa kita. Usaha-usaha untuk meningkatkan produksi sayur-sayuran, daging, ikan, telur, susu, kacang-kacangan dan sebagainya harus pula dilihat dalam kerangka ini. Apabila pada awal REPELITA I ini rata-rata setiap orang Indonesia hanya mengkonsumir beras 95 kg setiap tahun, maka pada akhir pelaksanaan REPELITA I kita perkirakan kebutuhan itu akan meningkat menjadi 120 kg setiap tahun untuk setiap orang. Tetapi ini saja tidak cukup. Jenis dan mutu makanan kita harus lebih beraneka ragam agar nilai gizi dapat kita pertinggi pula. Untuk itu dari sekarang kita perlu menyadari benar-benar dan mulai membiasakan diri agar makanan pokok kita tidak hanya dititik beratkan pada nasi atau tidak saja tergantung pada beras dalam jumlah yang pasti (120 kg), karena memang ada bahan-bahan lainnya seperti palawija, kacang-kacangan, syorgum, gandum dan lain-lain yang nilai gizinya tidak kalah atau bahkan lebih baik daripada beras. Ini tidak berarti bahwa makanan masyarakat harus beralih pada jenis makanan yang saat ini masih tergolong "mewah". Kita sudah lama mengenal "empat sehat, lima sempurna". Marilah kita usahakan melaksanakannya. Mungkin masih akan memakan waktu untuk mencapai "lima sempurna", akan tetapi mencapai "empat sehat" sekarang

bukanlah terlalu sulit. Banyak jenis bahan makanan untuk mencapai "empat sehat" itu sesungguhnya dapat dengan mudah kita hasilkan dan kita peroleh dalam batas-batas kemampuan kita.

Perubahan jenis makanan memerlukan kemauan. Salah satu hambatan hanyalah soal selera dan kebiasaan. Ingat saja, beberapa tahun yang lalu sebagian dari kita enggan makan nasi dari beras "PB"-5 misalnya, akan tetapi sekarang selera kita sudah dapat menyesuaikan diri. Sangatlah merugikan pertumbuhan bangsa dan generasi yang akan datang, apabila tujuan gagal hanya karena selera dan kebiasaan yang sesungguhnya dapat kita rubah.

Ajakan ini tidak mengada-ada. Lebih-lebih tidak hanya karena krisis beras yang sedang kita alami dewasa Ajakan itu menyangkut tujuan yang lebih luas dan berjangka panjang, ialah untuk menyuburkan pertumbuhan badan dan kesehatan generasi yang akan datang, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Apabila saat ini kita sedang prihatin karena masalah beras, maka keprihatinan itu harus kita manfaatkan untuk memulai sesuatu yang lebih baik dan memang perlu. Ketergantungan kita pada salah satu jenis makanan pokok terang, akan membuat masalah pangan ini selalu rawan. Kita harus sadar bahwa setiap tahun kebutuhan beras terus meningkat, baik karena jumlah penduduk yang terang bertambah banyak, maupun karena makin luasnya lapisan masyarakat yang menggunakan nasi sebagai makanan pokok.

Perlu bangkit gerakan besar-besaran dalam "merubah menu" makanan ini. Saya menyerukan pemuka-pemuka masyarakat, organisasi-organisasi kemasyarakatan, para ahli kesehatan dan gizi, setiap keluarga dan seluruh lapisan masyarakat untuk memulai gerakan ini.

Dalam penyelesaian REPELITA I, maka di samping mengusahakan tercapainya sasaran setiap sektor, serta tercapainya sasaran-sasaran yang menyeluruh dari keseluruhan REPELITA itu sendiri, maka masalah pengendalian dan pengawasan pelak-

sanaan proyek-proyek pembangunan diusahakan untuk ditingkatkan. Cara-cara penyusunan dan penyampaian laporan dan penilaiannya harus disempurnakan agar dapat memberikan gambaran keadaan yang senyatanya dan pada waktu yang secepat-cepatnya. Hal ini sangat penting untuk dapat mengetahui masalah atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan. Aparatur perencana pelaksana dan pengawasan diseluruh aparaturnya dan tingkatan perlu terus diperbaiki. Hal ini sekaligus dimaksudkan guna persiapan menghadapi pelaksanaan REPELITA II yang terang akan makin meningkat kegiatannya dan meluas jangkauannya.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Sekarang akan saya jelaskan gambaran umum daripada REPELITA II, yang Insya Allah, akan kita mulai pada awal bulan April tahun depan. REPELITA II itu harus merupakan kelanjutan, peningkatan dan makin luasnya segi-segi pembangunan yang kita garap dari REPELITA I. Apabila selama REPELITA yang sekarang kita telah dapat menyelamatkan diri dari kehancuran ekonomi yang menjadi sumber utama merosotnya mutu kehidupan, apabila dalam REPELITA yang sekarang kita malahan telah berhasil memperkokoh landasan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi, maka dalam REPELITA II nanti kita harus dapat menangani berbagai-bagai masalah sosial ekonomi yang sampai saat ini memang belum mungkin ditangani secara besar-besaran. Masalah-masalah besar sosial ekonomi yang perlu kita garap antara lain adalah perluasan kesempatan kerja, kenaikan yang nyata dari penghasilan setiap orang dan lebih meratakan keadilan sosial. Masalah-masalah itu menjadi sangat penting karena disitulah terletak kunci utama daripada tumbuhnya solidaritas sosial, meluasnya keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan serta terbinanya ketahanan nasional yang akan menjamin pertumbuhan bangsa kita yang semakin kokoh, tertib dan sejahtera. Tetapi perlu saya ingatkan, janganlah mengira bahwa dalam REPELITA II itu masyarakat adil dan makmur

berdasarkan Pancasila kemudian telah tercapai. Landasan masyarakat yang demikian baru dapat kita capai setelah kita mengerjakan beberapa REPELITA, apabila kita telah mampu mengembangkan industri yang kuat dengan didasari oleh pembangunan pertanian yang tidak goyah-goyah lagi. Tetapi juga perlu difahami bahwa selama itu tidak berarti bahwa kehidupan kita tetap berat. Kita melaksanakan pembangunan ini, kita rela memberikan kepada pengorbanan yang dituntut oleh pembangunan itu, kita bekerja keras sekarang, kita sabar menunggu hasilnya, justru karena kita ingin mutu kehidupan ini lebih baik. Suatu kehidupan lahir dan batin yang maju dan seimbang, sehingga kehidupan ini kita rasakan mempunyai makna yang dalam dan indah.

Semuanya itu tidak mungkin kita nikmati apabila tidak ada jalan-jalan raya yang menghubungkan satu tempat dengan tempat lain, apabila tidak ada industri yang menghasilkan berjenis-jenis barang yang kita perlukan, apabila kita masih terus kesulitan pangan, apabila tidak ada irigasi yang mengairi sawah, apabila tidak ada listrik yang menerangi rumah-rumah kita dan menggerakkan mesin-mesin, apabila tidak cukup rumah-rumah sekolah untuk mendidik anak-anak, apabila tidak ada rumah-rumah sakit, apabila tidak ada lapangan-lapangan olah raga dan tempat rekreasi, apabila tidak ada rumah-rumah ibadah, apabila tidak ada pusat-pusat kesenian dan seterusnya. Sarana-sarana untuk itu jelas harus kita bangun terlebih dahulu sebelum kita menikmatinya.

Sebab itu, sangat terang, bahwa untuk mencapai kehidupan yang baik masalah biaya tidak dapat diabaikan, malahan sangat menentukan. Biaya berarti uang. Dan uang tidak dapat hanya dicetak begitu saja di pabrik pencetakan uang. Sumber utama kekuatan pembangunan haruslah kenaikan daripada produksi nasional. Sumber utama bagi perbaikan hidup orang harus pendapatan nyata yang naik dari setiap orang, bukan hanya pendapatan rata-rata yang kelihatannya tinggi.

Dalam semangat dan arti itu lah, kita tetap meletakkan pembangunan ekonomi sebagai titik pusat perhatian dan gerak pembangunan!

Karena itu pula, maka tujuan utama REPELITA II adalah tetap perbaikan kesejahteraan rakyat banyak, dalam arti naiknya pendapatan nyata setiap penduduk karena mereka bekerja. Tujuan yang lain adalah meletakkan landasan yang kuat bagi tahap pembangunan berikutnya, REPELITA III.

Tetapi menentukan tujuan saja belum cukup. Kita harus menentukan sasaran yang jelas untuk mencapai tujuan tadi, agar kita tahu kemana harus bergerak dan langkah-langkah apa yang harus kita ambil.

Sasaran dalam REPELITA II adalah :

- Pertama : Tersedianya pangan dan sandang yang serba kecukupan, dengan mutu yang bertambah baik dan terbeli oleh masyarakat umumnya;
- Kedua : Tersedianya bahan-bahan perumahan dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, terutama untuk kepentingan rakyat banyak;
- Ketiga : Keadaan prasarana yang makin meluas dan sempurna ;
- Keempat : Keadaan kesejahteraan rakyat yang lebih baik dan lebih merata;
- Kelima : Meluasnya kesempatan kerja.

Dalam pada itu kebijaksanaan pembangunan di semua sektor seperti pemilihan teknologi, penanaman modal asing dan modal dalam negeri, pembangunan industri, penetapan skala investasi, kebijaksanaan pajak dan perkreditan dan sebagainya perlu di-serasikan dan diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran tadi.

Peningkatan pembangunan dalam REPELITA II diusahakan dengan mempercepat laju bertambahnya produksi barang dan produksi jasa. Produksi pangan dan sandang terus dinaikkan dibarengi dengan usaha untuk memelihara stabilitas harga dan

sekaligus dikaitkan dengan ikhtiar memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Kenaikan produksi di arahkan pada tujuan-tujuan yang lebih luas seperti kenaikan nyata dari pendapatan petani, perbaikan mutu makanan masyarakat, swasembada pangan yang dapat mengejar kenaikan jumlah penduduk serta perluasan lapangan kerja. Sementara Bimas dan Inman padi ditingkatkan, maka mulai digarap secara lebih luas Bimas-bimas palawija, peternakan, perikanan, kerajinan rakyat dan sebagainya. Perhatian yang lebih besar perlu dicurahkan pada perumahan rakyat dengan menyebar luaskan ketrampilan pembuatan dan penyediaan bahan-bahan perumahan yang murah, pengerahan dana-dana pembangunan perumahan dan sarana-sarana lain yang diperlukan. Sejalan dengan usaha-usaha ini diadakan pemugaran desa.

Pembangunan industri di arahkan pada pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, peningkatan industri kecil dan kerajinan rakyat serta persiapan untuk pembangunan industri REPELITA III. Pengarahan demikian sekaligus akan lebih menyehatkan ekspor kita, ialah bergesernya ekspor bahan mentah ke ekspor bahan baku serta melebarnya jenis barang ekspor. Di sektor pertambangan diusahakan perkembangan yang sama. Arah yang di tuju adalah perluasan kesempatan kerja, peningkatan penghasilan masyarakat dan bertambah besarnya nilai yang diperoleh dari perindustrian dan ekspor tersebut.

Gerak pembangunan ditunjang dengan pembangunan prasarana yang meliputi listrik, irigasi, jalan-jalan, pelabuhan laut dan udara, telekomunikasi dan alat-alat pengangkutan. Pembangunan prasarana yang makin meluas akan mendorong berkembangnya pariwisata dalam arti yang sehat dan sekaligus untuk memperkuat kesatuan Indonesia.

Untuk lebih meratakan pembangunan maka proyek-proyek pembangunan makin disebarakan kesemua daerah, subsidi kepada Kabupaten dan Desa dilanjutkan, yang semuanya itu diiringi dengan usaha untuk makin diselaraskan kaitannya dalam perencanaan pembangunan regional. Sementara itu dae-

rah-daerah yang miskin sebagai akibat terbatasnya sumber alam akan mendapatkan perhatian yang khusus.

Perhatian khusus juga diberikan kepada lapisan masyarakat yang berpenghasilan kecil seperti petani penggarap, nelayan buruh, pengrajin dan sebagainya. Pengusaha-pengusaha kecil dan menengah diberi kesempatan dan dorongan untuk meningkatkan usahanya melalui pemberian kredit yang terarah, bantuan ketatalaksanaan dan sebagainya. Dalam memperkuat golongan ekonomi lemah perbaikan dan pengembangan koperasi dilanjutkan, baik organisasi maupun modalnya serta bidang-bidang yang dikerjakan, agar dapat menjadi wadah kekuatan ekonomi masyarakat.

Perluasan lapangan kerja dikaitkan dengan pembangunan perdesaan dan pembangunan daerah, khususnya di luar Jawa, yang akan makin mendorong transmigrasi spontan.

Dalam meningkatkan pembangunan itu mengerahkan dana pembangunan merupakan syarat mutlak yang harus diikhtirakan, baik yang bersumber dari penerimaan negara maupun dari tabungan masyarakat. Di samping dana-dana dalam bentuk rupiah, maka usaha menghimpun dana dalam bentuk devisa diperbesar melalui ekspor dan pariwisata. Dengan jalan itu maka bantuan luar negeri akan semakin jelas peranannya sebagai pelengkap pembangunan, dengan memperhatikan kemampuan membayar kembali yang realistis.

Kebijaksanaan penanaman modal asing dan modal dalam negeri tetap dilanjutkan dengan memberi arah yang lebih tepat untuk melindungi industri dalam negeri dan industri kecil.

Saudara-saudara;

Dengan tujuan, sasaran dan strategi pembangunan yang demikian, dalam REPELITA II multi kita berusaha untuk menaikkan produksi nasional dengan laju kurang lebih 7 — 8%. Apabila pertambahan penduduk meningkat dengan 2,3% setahunnya maka ini berarti - bahwa pendapatan per capita akan dapat dinaikkan dengan 4,7 sampai 5,7% setahun. Untuk itu

produksi pertanian dapat bertambah dengan 4 sampai 5%. Industri kita usahakan naik dengan 11 — 13%, pertambangan 8 — 11%, perhubungan 8 — 10%, listrik 13 — 15% dan lain-lain sektor sekitar 8% setahun. Dengan usaha-usaha itu sekaligus kita makin membuat struktur ekonomi kita lebih seimbang.

Selain investasi yang telah dijalankan didalam REPELITA I diharapkan akan memberikan hasilnya, maka untuk mencapai laju pertumbuhan tersebut jumlah investasi didalam REPELITA II perlu lebih ditingkatkan lagi dengan laju 13 — 14% setahun atau seluruhnya menjadi kira-kira dua kali lipat dari jumlah investasi didalam REPELITA I. Investasi ini juga perlu dijalankan untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi didalam REPELITA III nanti serta REPELITA-REPELITA selanjutnya.

Untuk mengadakan investasi tadi jelas harus ada kemampuan pada kita sendiri dalam menggali dana-dana pembangunan yang tidak kecil. Ini sudah sepantasnya dan adil. Apabila kita ingin menikmati hasil pembangunan, sudah seharusnya kita berani memikul beban pembangunan diatas pundak dan dengan cururan keringat kita sendiri; bukan dari orang lain.

Untuk itu Pemerintah akan menjalankan kebijaksanaan fiskal dan moneter yang dapat meningkatkan tabungan nasional dan sekaligus menjamin ekonomi yang stabil.

Dengan mendorong tabungan masyarakat, akan terbuka kesempatan yang makin luas bagi bertambah besarnya investasi oleh sektor swasta, sedangkan investasi yang harus dijalankan oleh Pemerintah melalui anggaran pembangunan tetap akan merupakan komponen yang besar dari seluruh investasi dalam REPELITA II yang akan datang itu.

Anggaran berimbang yang dinamis tetap dipertahankan, dengan arah untuk menghimpun tabungan Pemerintah mencapai jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan untuk pembiayaan pembangunan. In mengharuskan adanya penerimaan Pemerintah yang naik di satu pihak dan penggunaan keuangan negara

yang lebih efisien di lain pihak, disamping keperluan penyediaan biaya untuk meningkatkan lagi kesejahteraan pegawai negeri, ABRI dan pensiunan.

Disamping untuk memperbesar penerimaan negara, maka kebijaksanaan fiskal sekaligus digunakan untuk meratakan keadilan sosial. Ini berarti bukan hanya peningkatan penerimaan pajak yang harus diusahakan, akan tetapi juga, cara bagaimana pajak tersebut diperoleh yang menampilkan azas keadilan. Mereka yang ekonominya kuat dan lebih banyak menikmati hasil pembangunan harus lebih banyak memberikan iuran kepada usaha pembangunan itu sendiri sepadan dengan besarnya penghasilannya, kekayaannya dan belanja mereka. Kebijakan yang demikian itu diperlukan untuk meningkatkan tabungan masyarakat dan untuk membendung kecenderungan berbelanja untuk keperluan-keperluan yang konsumtif sifatnya, secara berlebih-lebihan.

Apabila dalam REPELITA yang sekarang kebijaksanaan moneter terutama tertuju pada tercapainya program stabilisasi ekonomi dan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan, maka dalam REPELITA II nanti kebijaksanaan moneter akan lebih banyak diarahkan pada penghimpunan tabungan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meratakan penghasilan, memperbaiki keadaan golongan ekonomi lemah. Juga akan diadakan perbaikan susunan dan efisiensi kerja lembaga-lembaga keuangan, termasuk lembaga-lembaga perbankan dan pembentukan lembaga-lembaga keuangan baru dalam rangka pembentukan pasar uang dan modal.

Disamping pengerahan dana-dana di dalam negeri, maka peningkatan pembangunan mengharuskan bertambah besarnya penerimaan devisa untuk mengimpor barang-barang dan jasa yang belum dapat kita hasilkan sendiri. Ini berarti ekspor harus meningkat dan arus wisatawan kemari harus bertambah. Di sisi lain, devisa harus kits gunakan lebih efisien untuk keperluan pembangunan yang mendesak, sedangkan modal luar negeri harus makin kentara peranannya sebagai pelengkap.

Menurut perhitungan, seluruh ekspor dapat kita naikkan dengan kira-kira 10% setahun, terutama dari minyak bumi, kayu, hasil-hasil kayu dan hasil-hasil tambang lainnya. Melalui peningkatan mutu dan efisiensi ekspor barang-barang tradisional kita perkuat dan kita perluas dengan ekspor barang-barang baru, sekaligus dikaitkan dengan usaha memperbaiki penghasilan rakyat kecil penghasil barang-barang ekspor tersebut.

Di bidang impor akan ditempuh kebijaksanaan yang lebih menjamin penggunaan devisa secara efisien, dengan memberi prioritas pada impor barang-barang modal dan bahan baku. Diiringi dengan kebijaksanaan fiskal dan moneter, impor barang-barang konsumsi akan ditekan serendah mungkin, sedangkan produksi barang pengganti impor di dorong.

Untuk itu tidak dapat lain, pembangunan pertanian dalam arti luas harus berkembang. Bukan hanya swasembada pangan yang harus dapat kita, capai, akan tetapi juga pembangunan pertanian yang memperbesar hasil ekspor dan pembangunan pertanian yang mampu menyediakan kebutuhan bahan baku bagi bermacam-macam industri di dalam negeri. Hanya dalam keadaan yang demikian, industri kita mempunyai dasar berpijak yang kuat. Dengan jalan itu sektor-sektor pembangunan akan mempunyai hubungan tali temali yang semakin kuat dan saling menunjang.

Karenanya pembangunan industri makin diarahkan pada pengolahan bahan mentah dari hasil pertanian dan hasil pertambangan seperti misalnya : kayu glondongan menjadi kayu gergaji, plywood, kertas dan lain-lain; bauxit menjadi alumina dan aluminium; gas alam menjadi gas cair dan lain-lain. Demikian pula industri industri penunjang seperti industri mesin, jasa dan konstruksi. Tantangan industri bertambah besar, menarik dan memberi ruang gerak yang makin luas karena ia juga harus mampu melayani peningkatan di bidang pertambangan dan pembangunan prasarana; seperti listrik, irigasi, jalan-jalan, pelabuhan laut, lapangan terbang, telekomunikasi,

alat-alat pengangkutan dan sebagainya. Selain untuk menunjang pembangunan ekonomi, pembangunan prasarana dan perhubungan makin diarahkan untuk menunjang pembangunan perdesaan dan memperkuat kesatuan bangsa.

Mengenai strategi pembangunan perdesaan telah saya singgung tadi, sewaktu saya menguraikan masalah BUUD. Keberhasilan kita dalam membangun perdesaan akan merupakan jawaban yang paling menentukan dari usaha kita untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang adil terutama karena di situ menyangkut ikhtiar untuk memperbaiki mutu kehidupan sebagian terbesar rakyat kita.

Dan apabila kita berbicara mengenai perbaikan mutu kehidupan dan lingkungannya, maka masalah perumahan tidak dapat diabaikan. Masalah ini mendapatkan perhatian yang makin besar dalam REPELITA II. Pada dasarnya pembangunan perumahan harus diusahakan oleh kekuatan masyarakat sendiri. Pemerintah mengusahakan terciptanya suasana yang memungkinkan dari menggairahkan pembangunan perumahan itu serta memberikan pengarahan dan bimbingan. Sangat terang, bahwa segala usaha Pemerintah di bidang ini terutama tertuju pada golongan masyarakat yang lemah.

Perlu saya tekankan lagi, bahwa seluruh strategi pembangunan dalam REPELITA II harus berarti terbukanya kesempatan kerja yang makin meluas.

Laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,3% setiap tahun telah menunjukkan dengan sendirinya betapa besar tantangan yang kita hadapi. Tetapi pembangunan bukanlah hanya membuka kesempatan, pembangunan juga meminta tuntutan. Tuntutan itu antara lain adalah tenaga-tenaga yang cakap dan diperlukan dalam sektor-sektor dan tingkatan yang luas. Karena itu program-program pendidikan, latihan dan kursus kejuruan mutlak perlu diperluas dan terarah dalam REPELITA II. Peranan lain yang penting dalam perluasan kesempatan kerja adalah transmigrasi, yang juga akan lebih ditingkatkan penggarapannya dalam pembangunan yang akan datang itu.

Saudara Ketua;

Untuk menunjang segala gerak pembangunan itu terang harus dikembangkan sistim pendidikan yang cocok untuk kebutuhan pembangunan bangsa dalam arti yang luas. Ini berarti bahwa sistim pendidikan bukan hanya usaha untuk menyediakan tenaga-tenaga pembangunan yang trampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi bersamaan dengan itu juga harus memiliki pandangan hidup berdasarkan Pancasila. Melalui sistim pendidikan yang tepat, jelas akan terdorong lahirnya masyarakat yang terbuka, tertib dan dinamis; yang akan menjadi landasan bagi terbinanya masyarakat Indonesia yang kokoh. Teranglah bahwa untuk itu pembangunan pendidikan bukan hanya terbatas di sekolah-sekolah sampai perguruan tinggi, melainkan sangat penting pula peranan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah-sekolah pembangunan akan diperluas seraya terus diusahakan pengembangan sistimnya yang makin tepat. Usaha dan arah yang sama juga dilakukan dilingkungan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sistim pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga ahli menengah akan dikembangkan; dan serentak dengan itu kesempatan mengikuti pendidikan diberbagai bidang dan tingkatan akan diperluas.

Menyadari luasnya ruang lingkup pendidikan tadi, maka ikut sertanya masyarakat dalam mengembangkan pendidikan adalah mutlak.

Sejalan dengan usaha usaha memperbaharui dan meningkatkan mutu pendidikan, maka kegiatan riset dan statistik juga akan di tingkatkan dalam rangka . lebih menyempurnakan kegiatan perencanaan pembangunan, maupun untuk mencari kemungkinan meningkatkan produksi serta pengembangan kemampuan bangsa dalam jangka panjang.

Sementara itu, terwujudnya kesejahteraan rakyat tidak dapat dipisahkan dari perasaan tenteram dan suasana tertib dalam masyarakat. Dalam rangka ini tegaknya hukum merupakan prasyarat yang tidak boleh diabaikan. Dalam hal ini perlu di-

usahakan agar kelancaran pelaksanaan menegakkan hukum oleh Badan-badan Peradilan dan alat-alat penegak hukum pada umumnya dapat ditingkatkan. Hal ini sangat penting dalam rangka menjamin rasa keadilan dan kepastian hukum yang juga diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan pembangunan.

Saudara-saudara;

Seperti telah saya singgung dimuka tadi, maka aspek kesehatan yang merupakan segi yang penting bagi kesejahteraan rakyat itu sesungguhnya menyangkut perbaikan bidang-bidang lain yang luas. Karena itu pembangunan dibidang ini tidaklah berdiri sendiri. Kemajuan-kemajuan di bidang ekonomi dan pembangunan berarti memperbesar kemampuan Pemerintah untuk menyediakan sarana-sarana kesehatan bagi masyarakat. Berdampingan dengan itu, kenaikan penghasilan penduduk sekaligus berarti terbukanya kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperbaiki derajat kesehatannya. Usaha-usaha penting lainnya adalah peningkatan pencegahan penyakit menular dan penyakit rakyat, memperbaiki nilai gizi makanan, penyebaran tenaga-tenaga dokter ke daerah-daerah, pembangunan rumah-rumah sakit dan pusat-pusat kesehatan masyarakat, memperluas penyuluhan kesehatan dan penerangan kepada masyarakat. Seperti juga telah saya singgung di muka, pelaksanaan program keluarga berencana hingga saat ini telah berjalan baik; kendatipun demikian, masih harus ditingkatkan lagi. Dalam REPELITA II nanti diusahakan agar tercapai 8 juta peserta keluarga berencana untuk pulau Jawa dan Bali, terutama pengikut-pengikut dari daerah perdesaan. Untuk daerah-daerah lainnya diusahakan tercapainya 1 juta pengikut. Langkah-langkah lain yang perlu terus disempurnakan adalah meningkatkan dan memantapkan dorongan bagi pengikut program keluarga berencana. Para peserta harus yakin pada dirinya sendiri, bahwa ikut serta dalam program ini bukanlah hanya untuk memenuhi anjuran Pemerintah, melainkan harus dirasakan sebagai usaha yang bermanfaat bagi kesejahteraan keluarganya sendiri dan kesejahteraan umum.

Saudara-saudara;

Kita menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi mengakibatkan perubahan sosial besar-besaran disertai dengan berubahnya tata nilai dalam masyarakat. Yang penting adalah kemampuan masyarakat untuk memilih dan menyaring, sehingga nilai-nilai baru yang positif dan berguna bagi pembangunan lah yang kita serap. Untuk itu sangatlah penting pengarahannya pendidikan dan pembinaan kebudayaan nasional. Penggalan kembali dan pemeliharaan kebudayaan daerah perlu dilanjutkan dengan usaha agar kebudayaan itu dapat memberi rasa kepuasan rohani dan kecintaan terhadap kebudayaan sendiri. Berhasilnya usaha yang demikian akan merupakan bendungan yang kuat untuk menahan aliran arus masuknya kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan pembangunan bangsa kita.

Disamping untuk memenuhi kebutuhan rohani haruslah disadari bahwa kecintaan terhadap kebudayaan nasional mengandung nilai-nilai yang memperkuat kepribadian dan harga diri. Tanpa kepribadian dan harga diri sulitlah kita menumbuhkan bangsa yang kuat. Karena itu pula — seperti saya kemukakan tadi — disamping untuk mendidik tenaga-tenaga pembangunan, maka pendidikan perlu diarahkan untuk memperbaharui sikap dasar masyarakat yang cocok untuk keperluan pembangunan dengan terus memperkuat nilai-nilai hidup berdasarkan Pancasila. Dengan demikian kendatipun kesejahteraan lahir masih harus dicapai melalui usaha pembangunan yang panjang, namun, akan mulailah terasa adanya kepuasan hidup. Karena itu, apabila setahun yang lalu saya mengajak bangsa Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik, maka di situ terkandung bagian yang penting daripada pembangunan bangsa dalam arti yang luas dan dalam. Ajakan itu mengandung kesungguhan. Bahasa yang tertib mencerminkan cara berfikir, sikap dan tindakan yang tertib pula. Dan ketertiban ini lah kunci utama bagi berhasilnya pembangunan dan pembinaan bangsa.

Seiring dengan pembinaan kebudayaan, maka kegiatan pembangunan di bidang keagamaan terus dilanjutkan. Penyediaan sarana-sarana pengembangan keagamaan akan diperluas, sesuai dengan kemampuan yang ada. Yang penting adalah usaha untuk terus memantapkan dan memelihara kerukunan hidup antar agama yang selama ini memang telah ada diantara bangsa Indonesia.

Salah satu masalah yang kita hadapi hingga dewasa ini adalah belum adanya keseimbangan antara pembangunan jiwa keagamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua-duanya belum dapat saling mengisi. Kedua-duanya belum dapat saling memperkuat. Padahal keseimbangan antara keduanya jelas akan makin mendorong kemajuan pembangunan lahir dan batin.

Untuk ini sangat penting artinya pendidikan agama oleh tenaga-tenaga yang cakap, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Demikian juga perlu diusahakan agar lembaga-lembaga pendidikan agama pondok-pesantren juga memperoleh tambahan pendidikan dan latihan ketrampilan yang langsung berguna bagi kepentingan masyarakat.

Agar usaha-usaha pembangunan seperti diuraikan tersebut diatas dapat terlaksana dengan tertib dan mantap, maka diperlukan adanya suatu aparaturnegara yang mampu untuk mendorong, menggerakkan serta mengarahkan usaha-usaha pembangunan tersebut kearah sasaran yang telah ditetapkan.

Pembangunan aparaturnegara bertolak dari pokok pikiran, bahwa aparaturnegara tidak lagi hanya menjalankan fungsi-fungsi umum Pemerintahan, tetapi juga, menjalankan fungsi-fungsi pembangunan. Tujuan usaha-usaha penertiban dan pen-dayagunaan aparaturnegara ialah terciptanya suatu aparaturnegara yang benar-benar mampu untuk mendorong, menggerakkan dan memperlancar usaha-usaha pembangunan untuk kepentingan rakyat banyak.

Pembangunan aparaturnegara ini diusahakan melalui penertiban dan pen-dayagunaannya yang meliputi usaha penyempur-

naan yang menyeluruh yang mencakup segi-segi kelembagaan, kepegawaian dan ketatalaksanaan. Didalamnya menyangkut aparaturnya pemerintah pusat, aparaturnya perekonomian negara dan aparaturnya pemerintahan daerah.

Demi kelancaran usaha pembangunan diperlukan kejelasan mengenai organisasi/lembaga, kepegawaian dan tatalaksana.

Penyempurnaan kelembagaan diarahkan untuk mendudukkan aparaturnya sesuai dengan fungsinya agar jelas bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Bentuk dan besarnya organisasi disesuaikan dengan tugas pokok dan beban kerja. Organisasi di susun dengan menegaskan jalur organisasi dan staf, terdiri dari unsur-unsur pimpinan, pembantu pimpinan, pelaksana dan unsur pengawasan. Sasaran pokok penyempurnaan kelembagaan adalah untuk menyetarakan struktur organisasi aparaturnya pemerintah dengan tugas dan beban kerjanya sehingga memungkinkan pencapaian efisiensi yang optimal.

Dengan penyempurnaan kelembagaan disorot struktur organisasi dari aparaturnya pemerintah, seperti departemen ataupun lembaga non departemen. Dengan penyempurnaan kelembagaan akan dipertegas prinsip fungsionalisasi, fungsi direktorat jenderal berikut aparaturnya sebagai pelaksana dalam garis organisasi, fungsi sekretariat jenderal sebagai staf dalam administrasi organisasi dan inspektorat jenderal sebagai staf dalam fungsi kontrol. Penyempurnaan bidang kelembagaan meliputi: bidang aparaturnya pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Hubungan Pusat — Daerah, Perwakilan Luar Negeri, Hubungan kerja antar Lembaga dan bidang-bidang perusahaan Negara.

Penyempurnaan di bidang kepegawaian dimaksudkan untuk melengkapi penyempurnaan kelembagaan dan diarahkan agar satuan-satuan organisasi aparaturnya mempunyai jumlah dan mutu pegawai yang sesuai dengan jenis dan besarnya beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdampingan dengan itu perlu digairahkan semangat kerja dan prestasi kerja melalui perangkat penggajian yang mengarah

pada penghargaan terhadap prestasi dan besarnya tanggung jawab, kenaikan tingkat dan pangkat menurut sistim karier, pendidikan, latihan, jaminan sosial dan sebagainya. Tindakan-tindakan korektif yang tegas terhadap pegawai yang nyata-nyata melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum dan norma-norma kepegawaian harus dilakukan dalam rangka menciptakan aparatur yang bersih dan berdisiplin.

Harga diri dan semangat korps pegawai ditumbuhkan dengan peningkatan pembinaan KORPRI. Haruslah makin tertanam kesadaran bahwa pegawai negeri adalah abdi masyarakat dan motor penggerak pembangunan.

Penyempurnaan ketatalaksanaan diarahkan pada pengembangan aturan dan hubungan kerja antar aparatur dan di dalam aparatur sendiri yang melembaga, sehingga ada jaminan atas kelangsungan tugas pokok tanpa tergantung pada perorangan.

Aspek lain dalam penyempurnaan dan pendayagunaan aparatur adalah mengenai hubungan antara aparatur Pusat dan Daerah. Dalam rangka ini lah maka perlu diadakan langkah-langkah untuk memperjelas dan menertibkan pelaksanaan dekonsentrasi, desentralisasi dan serta-tantra (medebewind) yang dapat mendorong perkembangan daerah dalam rangka negara kesatuan.

Demikianlah beberapa pokok-pokok kebijaksanaan dan program REPELITA II yang akan melandasi penyusunan rencana pembangunan lima tahun kedua serta pelaksanaannya. Penyusunan secara lebih terperinci REPELITA II tersebut sedang dikerjakan dan diharapkan akan dapat diselesaikan sebelum pelaksanaan REPELITA II dimulai. Dan dengan uraian ini telah tercakup sekaligus krida keempat, kelima dan keenam dari Sapta Krida.

Saudara Ketua dan para Anggota Dewan yang terhormat;

Ada satu hal yang penting yang ingin saya tambahkan yang menyangkut masalah kesejahteraan keluarga dalam rangka usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sangatlah penting artinya kesejahteraan keluarga. Keluarga adalah lingkungan terkecil dari masyarakat. Tidak dapat lain, masyarakat yang berbahagia tentu akan terdiri dari keluarga-keluarga yang berbahagia pula. Tidak jarang terjadi, bahwa kenakalan anak-anak dan remaja — juga kenakalan orang-orang dewasa — bersumber pada keluarga yang retak atau tidak mesra pertumbuhannya. Dalam membina keluarga yang berbahagia sangatlah perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk meletakkan perkawinan sebagai ikatan suami isteri atau calon-calon suami isteri dalam kedudukannya yang semestinya dan suci, seperti *yang* diajarkan oleh agama yang kita anut masing-masing dalam negara yang berdasarkan Pancasila ini. Perkawinan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang laki-laki dan seorang wanita untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Dengan sendirinya, dalam negara yang berdasarkan Pancasila yang ber Ketuhanan Yang Maha Esa ini maka perkawinan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan unsur-unsur keagamaan dan kerokhaanian. Perkawinan bukan hanya menyangkut unsur-unsur lahiriah, akan tetapi juga diliputi oleh unsur-unsur batiniah yang dalam dan luhur. Membentuk keluarga jelas bertujuan untuk meneruskan keturunan, memelihara dan mendidik anak-anak secara bertanggung jawab dan kasih sayang. Dilihat dari segi ini kehidupan keluarga yang rukun akan merupakan sumber tumbuhnya anggota masyarakat yang baik di masa depan; dan dari keluarga yang demikian itu pula akan melahirkan generasi yang sehat lahir dan batinnya, yang pasti akan memperkokoh pembangunan dan pertumbuhan bangsa kita di masa depan.

Karena itu sudah seharusnya apabila negara memberi perlindungan yang selayaknya pada keselamatan perkawinan. Perlindungan juga perlu diberikan, kepada suami atau isteri terhadap tujuan-tujuan yang menyimpang dari keluhuran perkawinan.

Dan terus terang, Saudara Ketua, saya telah bertubi-tubi didesak oleh kaum wanita dan organisasi-organisasinya agar dalam negara yang menghendaki kesejahteraan ini dapat segera memiliki Undang-undang yang mengatur dan melindungi perkawinan. Karena itu, pada kesempatan ini, saya sangat mengharapkan agar Dewan yang terhormat — bersama-sama Pemerintah — dapat segera — apabila mungkin dalam masa sidang sekarang ini — menyelesaikan Rancangan Undang-undang mengenai masalah yang sangat penting ini, yang beberapa waktu yang lalu telah saya sampaikan kepada Dewan.

Saudara-saudara sekalian;

Akhirnya Krida yang ketujuh: Pelaksanaan Pemilihan Umum.

Searah dengan perbaikan dan ketertiban kehidupan bangsa melalui penggarapan masalah-masalah pokok yang saya bentangkan tadi, maka diharapkan agar pelaksanaan pemilihan umum yang akan datang akan makin dapat mencerminkan pelaksanaan azas demokrasi. Tenanglah, bahwa pelaksanaan pemilihan umum itu tidak terlepas dari seluruh usaha pembinaan bangsa kita.

Walaupun pelaksanaan pemilihan umum itu masih akan berlangsung beberapa tahun lagi, namun perlu diusahakan untuk memperkuat kehidupan demokrasi melalui proses pendewasaan dan penyehatan kesadaran politik. Dalam hal ini sangatlah berguna dipikirkan bersama kemungkinan adanya Undang-undang Pemilihan Umum yang baru untuk Makin memperkuat perkembangan demokrasi dan pembangunan, terutama karena adanya perubahan-perubahan dalam struktur kepartaian dan golongan karya dewasa ini.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Telah saya ajak Saudara-saudara menilai keadaan tahun keempat REPELITA, keberhasilan dan kesulitan-kesulitannya. Telah saya ajak juga Saudara-saudara melihat ke masa depan yang agak jauh, kepada gambaran, mengenai REPELITA II

dan ke cakrawala pembangunan bangsa kita jangka panjang, dengan masalah-masalah dan tantangan-tantangannya.

Ibarat orang berjalan, maka dalam melaksanakan pembangunan ini bertambah banyak yang kita lihat dan bertambah pula pengalaman kita : dengan segala harapan dan kekecewaannya, kegembiraan dan kesedihannya, kesegaran dan kelelahannya, ketetapan hati dan keragu-raguannya.

Makin jauh kita berjalan kita temui kenyataan-kenyataan baru yang tidak terlihat sebelumnya. Kita makin sadar, bahwa dalam perjalanan pembangunan ini kita kadang-kadang dihadapkan kepada pilihan-pilihan jalan mana yang harus kita tempuh agar perjalanan kita selamat sampai ke tujuan. Dengan pengalaman-pengalaman itu membuat sikap kita lebih realistis. Dengan pengalaman-pengalaman itu hilang pula khayalan yang bukan-bukan, lebih-lebih khayalan bahwa pembangunan bukan perjuangan.

Sekarang kita berada di tahun terakhir pelaksanaan REPELITA I. Sekarang kita harus bersiap-siap memasuki REPELITA II. Kepada kedua hal itu lah pusat perhatian dan kegiatan kita dalam tahun ke-28 kemerdekaan nasional. Keberhasilan kita dalam menyelesaikan bagian perjalanan ini, akan makin dekat pula kita sampai ke tempat tujuan.

Dan tempat tujuan itu memang indah.

Untuk mencapai tempat tujuan itu lah kita berbulat hati terus berjalan,

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Jakarta, 16 Agustus 1973

Presiden Republik Indonesia,

SOEHARTO
Jenderal TNI.